

BUKU ABSTRAK DAISY 2023

**DENTAL UPDATES ACKNOWLEDGEMENT,
INNOVATION AND SEMINAR IN YARSI**

Bringing Innovations, Engaging Future for
Painless Dentistry

Jakarta, 7-8 Oktober 2023

+62819-3675-2526

ilmiahfkgyarsi@gmail.com

www.yarsi.ac.id

Jl. Letjen Suprpto, Cempaka Putih, Jakarta Pusat



KATALOG DALAM TERBITAN

Buku Abstrak Dental Updates Acknowledgement, Innovation and Seminar in YARSI (DAISY) 2023. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI: penyusun. Jakarta: Universitas YARSI, 2023.

Tim Penyusun

Panitia DAISY FKG YARSI 2023

Editor & Layout

Ridhayani Hatta

Isni Yunita Rahayu

Fathimah Azzahra Attamimi

Chaerita Maulani

Agus Ardinansyah

Reviewer

Panitia DAISY FKG YARSI 2023

Judul

Buku Abstrak Dental Updates Acknowledgement, Innovation and Seminar in YARSI (DAISY) 2023

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI

Tema Kegiatan

Bringing Innovations, Engaging Future for Painless Dentistry

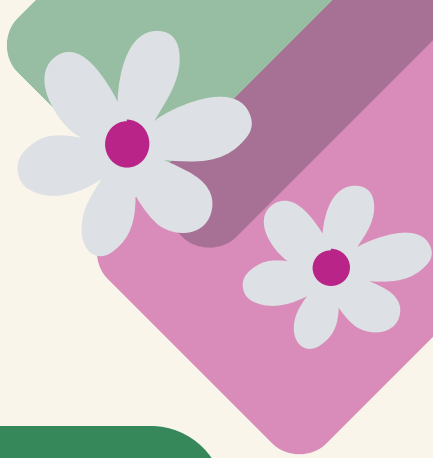
Penerbit

Universitas YARSI

Cetakan

I. Oktober 2023 M / Rabi'ul Akhir 1445 H
HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

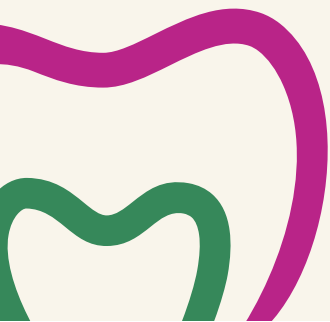
Jl. Letjen Suprpto No. Kav. 13, Cempaka Putih Timur,
Cempaka Putih, Jakarta Pusat
Telepon +62819-3675-2526
E-mail: ilmiahfkgyarsi@gmail.com



DAFTAR ISI



- 03 Daftar Isi
- 04 Pengantar
- 05 Tentang DAISY 2023
- 06 Sambutan
- 07 Panitia Pelaksana
- 08 Pembicara
- 09 Jadwal Acara
- 10 Abstrak Presentasi Oral
- 27 Abstrak Presentasi Poster
- 58 Abstrak Seminar Utama
- 72 Abstrak Kegiatan Keterampilan



PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Alhamdulillah, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penyusunan buku panduan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku Abstrak DAISY 2023 merupakan rangkuman kegiatan ilmiah Dental Updates Acknowledgement, Innovation and Seminar in YARSI (DAISY) 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 7-9 Oktober 2023. Kegiatan ilmiah meliputi kegiatan seminar utama, presentasi ilmiah short lecture & poster, hands-on, dan bakti sosial dengan tema Bringing Innovations, Engaging Future for Painless Dentistry. Artikel ilmiah yang disampaikan pada kegiatan DAISY 2023 berupa hasil penelitian, kajian pustakan dan laporan kasus.

Tim penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh narasumber dari dalam dan luar negeri sebagai kontributor buku ini. Tim penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi beserta staf, Panitia DAISY 2023 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan mereka menjadi amal saleh di sisi Allah Subhanahu Wata'ala.

Buku Abstrak ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam pengembangan keilmuan kedokteran gigi sehingga dokter gigi di Indonesia dapat memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 1 Oktober 2023

Tim Penyusun

TENTANG DAISY 2023

Dental Updates Acknowledgement, Innovation and Seminar in YARSI (DAISY) 2023 merupakan kegiatan ilmiah dengan skala nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI yang bekerjasama dengan berbagai pihak. Tema DAISY 2023 yaitu *Bringing Innovations, Engaging Future for Painless Dentistry*.

DAISY 2023 dilaksanakan di Menara Universitas YARSI, Jakarta. Dilaksanakan pada tanggal 7-8 Oktober 2023 untuk seminar, hands-on dan pameran, serta 9 Oktober 2023 untuk kegiatan bakti sosial.

Rangkaian kegiatan DAISY 2023 terdiri dari seminar ilmiah utama (main lectures), presentasi ilmiah oral dan poster (short lectures), hands-on, pameran alat dan bahan kedokteran gigi, dan bakti sosial.

Seluruh narasumber kegiatan seminar memaparkan informasi pengetahuan termutakhir di bidang kedokteran gigi. Sebagai salah satu luaran kegiatan DAISY 2023, maka disusun Buku Abstrak yang memuat abstrak ilmiah yang dipresentasikan oleh seluruh narasumber dalam kegiatan ini.



SAMBUTAN

DEKAN

Acara ini adalah bukti nyata bahwa dengan kerja keras, ketekunan, dan komitmen, kita bisa meraih apa pun yang kita impikan. Ini adalah hasil dari kerja keras bersama, semangat persatuan, dan tekad untuk sukses.

Prof. Dr. drg. H. Bambang S. Trenggono, M.Biomed



WAKIL DEKAN II

Kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan memicu inspirasi bagi semua peserta, baik yang berada di garis depan pelayanan kesehatan gigi maupun mereka yang berdedikasi untuk memajukan kualitas hidup pasien dan masyarakat umum.

Agus Ardinansyah, drg., S.H., M.Pd.Ked

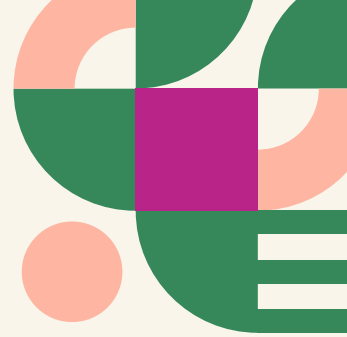


KETUA PELAKSANA

Terima kasih kepada semua peserta yang telah hadir di acara ini. Mari kita sukseskan acara ini serta terus berkolaborasi, berinovasi dan bekerja keras untuk mencapai tujuan kita yang lebih tinggi.

Ufo Pramigi, drg., M.Biomed





PANITIA PELAKSANA

Penasehat

Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D

Prof. dr. H. Jurnalil Uddin, P.A.K

Penanggungjawab

Prof. Dr. H. Bambang S. Trenggono, drg., M.Biomed

Panitia Pengarah

Agus Ardinansyah, drg., MPd.Ked

Audiawati Surachmin, drg., Sp.PM

Djuned Prasonto, drg., Sp.KGA

Moch. Atmaji Windrianto, drg., M.Si

Ketua Panitia

Ufo Pramigi, drg., M.Biomed

Sekretaris

Ridhayani, drg., M.Sc

Bendahara

Fathimah Azzahra Attamimi, drg, M.Kes

Divisi Ilmiah dan Publikasi

Isni Yunita Rahayu, drg.

Dr. Chaerita Maulani, drg., Sp.Perio

Divisi Perlengkapan, Dokumentasi dan Pameran

Dede Arsista, drg., M.Si

Alongsyah Zulkarnaen, drg., Sp.RKG

Divisi Acara dan Konsumsi

Alisa Novianty Pratiwi, drg., M.Kes

Nurfianti, drg., Sp.PM

Divisi Humas, Registrasi dan Promosi

Nur Hidayati Nosi Prastiyani, drg., M.Pd.Ked

Okky Marita Ardy, drg., M.Si

PEMBICARA

MAIN LECTURE SPEAKERS



ABA LAKSANA, DRG.
"Simple Shade Composite Resin for Anterior Direct Restoration"



AGUS ARDINANSYAH, DRG., S.H., M.PD.KED
"Ethic and Medicolegal in Dental Practice"



DIMAS MAHARDIKA, DRG., SP.KG
"Current Trend of Root Canal Treatment"



ALPHONSUS QUENDANGEN, DRG., DFM, SP.OF
"Peran Dokter Gigi Dalam Proses DVI"



RIDHAYANI HATTA, DRG., M.SC
"Materials Selection for Efficient Tooth Preparation"



FERDINAND HADINATA, DRG., SP .PERIO
"Digital Dentistry Application in The Gingivectomy Treatment"



TAUFIQ ARIWIBOWO, DRG., SP.KG (K)
"Creating a natural class II teeth composite restoration"



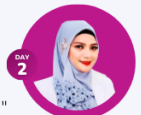
JEDDY, DR, DRG, SP.KGA
"Traumatized Teeth and Treatment in Children"



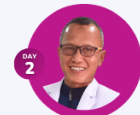
NURFIANTI, DRG., SP.PM
"Early Detection of Oral Potentially Malignant Disorders"



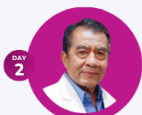
JULIANI KUSUMAPUTRA, DRG., SP.BM
"Biopsy technique and therapy of oral squamous cell carcinoma"



HESTI WITASARI JOS E., DRG., SP.KG
"Endodontic Emergency Treatment in Daily Practice"



DENNY SIDIQ H., DRG., SP.BM
"Teknik Kerja Cepat, Efisien, dan Tanpa Rasa Sakit pada saat Odontektomi dan Ekstraksi Gigi"



PROF. DR. H. BAMBANG S. TRENGGONO, DRG., M.BIOMED
"Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Dokter Gigi"



ANGGRAENI, DR, DRG, SP.KG
"Kekuatan Digitalisasi dalam Membangun Bisnis Klinik Gigi"



DR. MUH. ARIEF ROSYID HASAN, DRG., M.KM
"Dokter Gigi Sejahtera dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indonesia"

HANDS-ON SPEAKERS



FERDINAND HADINATA, DRG., SP .PERIO
"Safe and predictable gingivectomy using scalpel"



DEDE ARSISTA, DRG, M.SI
"Material selection for extraction socket teeth, Lets Go"



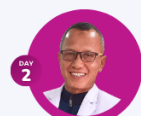
TAUFIQ ARIWIBOWO, DRG., SP.KG (K)
"Creating a natural class II teeth composite restoration"



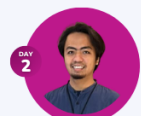
NURFIANTI, DRG., SP.PM
"Comprehensive History Taking for early detection oral cancer"



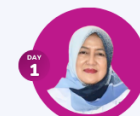
ABA LAKSANA, DRG.
"Simple Shade Composite Resin for Anterior Direct Restoration"



DENNY SIDIQ H., DRG., SP.BM
"Teknik Kerja Cepat, Efisien, dan Tanpa Rasa Sakit pada saat Odontektomi dan Ekstraksi Gigi"



DIMAS MAHARDIKA, DRG., SP.KG
"Current Trend of Root Canal Treatment"



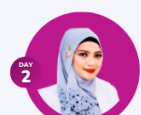
JULIANI KUSUMAPUTRA, DRG., SP.BM
"Appropriate management of bleeding during and after tooth extraction"



ALPHONSUS QUENDANGEN, DRG., DFM, SP.OF
"Peran Dokter Gigi Dalam Proses DVI"



JEDDY, DR, DRG, SP.KGA
"How to Stabilized Traumatized teeth in Childern"



HESTI WITASARI JOS E., DRG., SP.KG
"Endodontic Emergency Treatment in Daily Practice"

JADWAL ACARA

7-8 Oktober 2023
Pukul 07:30 - 16:30

Auditorium Ar-Rahman, Lantai 12
Universitas YARSI, Jakarta

PRESENTASI ILMIAH ORAL

Ruang 10A & B, Lantai 10

Presentasi Ilmiah Oral

10:45 - 13:05

PRESENTASI ILMIAH POSTER

Ruang Poster, Lantai 10

Presentasi Ilmiah Poster

12:00 - 13:00

SEMINAR UTAMA

Auditorium Ar-Rahman, Lantai 12

Seminar Hari I (7.10.2023)

07:00 - 16:00

Seminar Hari I (8.10.2023)

07:00 - 16:00

HANDS-ON

Ruang Workshop, Lantai 11

Seminar Hari I (7.10.2023)

10:45 - 17:00

Seminar Hari I (8.10.2023)

13:00 - 17:00



PRESENTASI ORAL

PRESENTASI ORAL RUANG I

Ruang 10A, Lantai 10

Nastiti Mayangjati Surya Hapsari

Yessy Novianti

Yuliana

Ahmad Ronal

Rajab Anis

Rahma Elfira

Karlina Rahma Maharani

Luqman Alfarizi Pratama

PRESENTASI ORAL RUANG II

Ruang 10B, Lantai 10

Andi Adytha M.I.R

Supardi Salim

Risna Nicola Al Aini

Laras Dwi Ayuningrum

Indriasari

Salsabila Nabilah Putri

Khonsa Nabilah

Pramadani Giri Utomo

Intyshar Rizkillah Annis

INTERVENSI BEDAH FRENECTOMY LINGUALIS DENGAN ELECTROSURGERY PADA KASUS ANKYLOGLOSSIA: LAPORAN KASUS

Nastiti Mayangjati Surya Hapsari*, Sri Pramestri Lastianny**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia, Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

**Staf Pengajar Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Ankyloglossia atau tongue tie, merupakan suatu kondisi anomali kongenital dimana ukuran frenulum lingualis terlalu pendek dan melekat pada ujung lidah sehingga berkurangnya pergerakan lidah. Ankyloglossia dapat menyebabkan bayi kesulitan saat menyusui, gangguan fungsi fonasi, dan kesulitan dalam menjaga kebersihan mulut. Pada kasus ini, dipaparkan tindakan frenectomy lingualis dengan electrosurgery pada kasus ankyloglossia pasien dewasa yang kesulitan dalam menggerakkan lidahnya. Penggunaan electrosurgery dapat memberikan manfaat yaitu memiliki kemampuan untuk koagulasi darah saat tindakan bedah, sehingga visibilitas dokter gigi lebih jelas dan mempersingkat waktu tindakan. **Laporan Kasus:** Seorang wanita, 20 tahun, sehat secara sistemik datang ke RSGM Prof. Soedomo UGM dengan keluhan kurang jelas untuk melafalkan beberapa huruf karena susah menggerakkan lidahnya. Pemeriksaan objektif didapatkan bahwa pasien memiliki frenulum lingualis pendek yang melekat pada ujung lidah, sehingga pasien kesulitan saat menggerakkan lidahnya, kemudian dapat dikonfirmasi bahwa pasien mengalami ankyloglossia dan tindakan bedah frenectomy dengan electrosurgery dapat direncanakan. **Pembahasan:** Etiologi ankyloglossia adalah gagalnya degenerasi jaringan di sekitar lidah sehingga ujung lidah menempel pada dasar mulut dan dapat diatasi dengan tindakan frenectomy. **Kesimpulan:** Tindakan frenectomy lingualis di atas memberikan hasil yang memuaskan, pasien dapat lebih leluasa menggerakkan lidahnya sehingga fungsi fonasi tidak terganggu, penyembuhan baik tanpa ada rekurensi paska 5 bulan perawatan.

Kata Kunci: ankyloglossia, electrosurgery, frenectomy lingualis

TOKSISITAS KEMOTERAPI DENGAN DEMAM SCARLET PADA PASIEN ANAK LEUKEMIA MIRIP SINDROM STEVEN JOHNSON

Yessy Novianti*, Nuri Fitriasari**, Nur Melani Sari***, Indah Suasani Wahyuni****

*Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

**Kelompok Staf Medis Gigi dan Mulut, RS. Dr. Hasan Sadikin, Bandung, Indonesia

***Divisi Hemato-Onkologi, Departemen Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

****Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Latar Belakang: Methotrexate (MTX) adalah kemoterapi yang digunakan untuk pasien leukemia anak-anak, namun toksisitas MTX dapat terjadi seperti mukositis oral. Infeksi sekunder dapat ditemukan dan merupakan konsekuensi penurunan kondisi imunitas penderita. Penegakan diagnosis penyakit mulut kemudian menjadi sulit karena kemiripan gambaran klinisnya. **Laporan Kasus:** Seorang anak laki-laki berusia 14 tahun datang dengan luka pada bibir yang mengganggu fungsi makan dan berbicara. Keluhan ini didahului demam dan ruam pada seluruh tubuh. Pemeriksaan ekstra dan intra oral mendukung diagnosis mukositis oral. Pasien telah terdiagnosis leukemia dan mendapatkan terapi MTX. Hasil pemeriksaan anti-streptolisin-O (ASTO) reaktif dan tes procalcitonin 7,63 ng/mL, sehingga didiagnosis sebagai sepsis sistemik karena infeksi bakteri streptococcus (demam scarlet). Diagnosis banding kasus ini Steven Johnson Syndrome (SJS) karena kemiripan gambaran klinis yang ditemukan. **Pembahasan:** Transfusi darah dan antibiotik diberikan untuk kondisi sistemiknya. Obat kumur chlorine dioxide, hyaluronic acid gel, benzydamine HCl, nystatin, dan petroleum jelly secara bergantian diberikan untuk tatalaksana kondisi mulut. Mukositis oral sembuh setelah 3 minggu dalam perawatan. **Kesimpulan:** Toksisitas methotrexate berupa mukositis oral pada kasus ini disertai dengan sepsis sistemik akibat demam scarlet, dan diagnosis bandingnya Steven Johnson syndrome. Pemeriksaan klinis dan penunjang yang lengkap diperlukan untuk menegakkan diagnosis yang tepat.

Kata Kunci: demam scarlet, kemoterapi, methotrexate, mukositis oral, steven johnson syndrome

KASUS STOMATITIS ALERGIKA YANG JARANG TERJADI AKIBAT KONSUMSI SINGKONG REBUS

Yuliana*, Dewi Zakiawati**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Jl. Sekeloa Selatan no 1, Bandung, West Java, Indonesia

**Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Jl. Sekeloa Selatan no 1, Bandung, West Java, Indonesia

Latar Belakang: Stomatitis alergika merupakan suatu reaksi hipersensitivitas yang disebabkan oleh alergen seperti obat-obatan, bahan kedokteran gigi (bahan restorasi, prostetik, alat ortodonti, merkuri, akrilik, cobalt), maupun bahan makanan. Jenis hipersensitivitas makanan yang sering terjadi umumnya melibatkan reaksi tipe 1 dan tipe 4, atau kombinasi keduanya. Laporan kasus ini bertujuan untuk membahas kasus stomatitis alergika yang disebabkan salah satu bahan makanan pokok masyarakat di Indonesia, yaitu singkong. **Laporan Kasus:** Seorang wanita berusia 26 tahun datang dengan keluhan seriwawan multipel pada pipi sebelah dalam disertai rasa sakit seperti terbakar. Seriwawan timbul tidak lama setelah pasien makan singkong yang direbus, dan meluas ke palatum, sehingga menyebabkan sakit saat menelan makanan. **Pembahasan:** Pasien dirujuk untuk pemeriksaan IgE total dengan hasil 271.41 (normal <150), diberikan obat kumur dan kortikosteroid topikal untuk terapi paliatif, serta pemberian multivitamin untuk mempercepat proses penyembuhan. **Kesimpulan:** Stomatitis alergika dapat disebabkan oleh bahan makanan, meskipun dianggap sehat atau non alergenik. Anamnesis yang lengkap meliputi riwayat pangan pasien disertai pemeriksaan penunjang harus dilakukan guna menegakkan diagnosis dan pemilihan terapi yang tepat.

Kata Kunci: alergi, allergic stomatitis, hipersensitivitas, singkong

INJEKSI DAN APLIKASI TOPIKAL TRIAMSIKOLON ASETONID SEBAGAI TERAPI ALTERNATIF MUKOKEL

Ahmad Ronal*

*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Mukokel merupakan pembengkakan yang disebabkan oleh pengumpulan saliva dari saluran kelenjar saliva minor yang terputus atau tersumbat. Ini adalah kista kelenjar saliva yang mengandung mukus dan umumnya terdapat di rongga mulut. Pembedahan merupakan terapi yang paling populer dalam tatalaksana mukokel. Selain itu ada berbagai alternatif modalitas terapi yang dapat digunakan meliputi ablasi laser, cryosurgery, skleroterapi, mikromarsupialisasi, bedah laser, injeksi agen sclerosis, dan injeksi kortikosteroid. **Laporan Kasus:** Makalah ini memaparkan penatalaksanaan mukokel dengan menggunakan salah satu jenis kortikosteroid yang cukup sering digunakan pada rongga mulut yakni triamsinolon asetonid. Terapi yang dilakukan ialah injeksi 0,2 ml triamsinolon asetonid IA/ID (10 mg/ml) dan oles salep triamsinolon asetonid in orabase 0,1% 6x/hari. Satu minggu kemudian terlihat lesi mukokel nyaris menghilang. **Pembahasan:** Kortikosteroid bertindak sebagai agen anti-inflamasi kuat yang menghambat ekspresi beberapa gen inflamasi dan juga dapat meningkatkan transkripsi gen yang mengkode protein antiinflamasi termasuk lipokortin-1, interleukin-1, dan antagonis reseptor interleukin-10. Kortikosteroid juga bertindak seperti agen sklerosis yang menyebabkan penyusutan saluran saliva yang melebar. **Kesimpulan:** Triamsinolon asetonid dapat menjadi alternatif terapi selain pembedahan dalam penatalaksanaan kasus mukokel. Aplikasinya dapat dilakukan secara injeksi intradermal dan oles. Tidak ada efek samping yang ditemukan pada akhir perawatan.

Kata Kunci: aplikasi topikal, injeksi intradermal, kortikosteroid, mukokel

CRISPR-CAS9 SYSTEM: TEKNOLOGI TERBARU GENOME EDITING SEBAGAI TERAPI PENYAKIT RONGGA MULUT DI MASA DEPAN

Alhawaris*, Rajab Anis*

*Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Latar Belakang: CRISPR (Clustered Regularly Interspaced Palindromic Repeats) merupakan teknologi yang terbukti mampu memodifikasi, memperbaiki, dan mengganti komponen gen (genome editing). Sistem ini bergantung pada enzim Cas9 (protein-9 nuklease terkait CRISPR) dan gRNA (panduan asam ribonukleat). Berbagai penyakit yang berhubungan dengan gen tertentu dalam genom manusia juga berhubungan dengan kondisi mulut. **Tujuan:** Tinjauan literatur digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan potensi penerapan teknologi CRISPR/Cas9 sebagai terapi penyakit mulut di masa depan. **Pembahasan:** Penerapan CRISPR/Cas9 dapat mengarah pada identifikasi kerusakan gen dan penemuan gen yang melawan gen pemicu tumor yang menyebabkan kanker mulut. Selain itu, memiliki kegunaan dalam kasus infeksi mikroorganisme di rongga mulut, seperti menargetkan gen penyandi glikosiltransferase pada *Streptococcus mutans*. Gangguan ini mengganggu sintesis matriks EPS (zat polimer ekstraseluler), sehingga menghambat pembentukan biofilm. **Kesimpulan:** Efektivitas CRISPR/Cas9 dalam mengubah populasi bakteri atau gen yang salah memberikan peluang untuk mengatasi penyakit mulut yang rumit, yang berpotensi merevolusi perawatan gigi. Namun, meskipun menjanjikan, uji klinis yang melibatkan teknologi ini masih berada pada tahap awal dan relatif tidak jelas, terutama dalam bidang kedokteran gigi. Oleh karena itu, kumpulan literatur yang komprehensif sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan kemajuan inovatif ini.

Kata Kunci: CRISPR/Cas9, genome editing, penyakit mulut

PERAN EDUKASI MENGENAI PENGARUH ROKOK FILTER TERHADAP KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL REMAJA USIA 15-19 TAHUN

Rahma Elfira*, Chaerita Maulani, Nita Nurniza****

**Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Edukasi kesehatan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memelihara kesehatan yang diterapkan pada seseorang, organisasi, dan masyarakat. Merokok menjadi masalah penting pada masa remaja karena meningkatnya jumlah perokok di usia remaja. Sebanyak 20,5% remaja berusia antara 16 dan 19 tahun di Indonesia adalah perokok. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengetahuan remaja usia 15-19 tahun dan pengaruh merokok filter pada jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dan metode simple random sampling. **Hasil:** Responden dengan total sebanyak 107 siswa-siswi bergabung dalam penelitian ini dengan tingkat pengetahuan adalah 82,2% buruk, 12,1% cukup dan 5,6% baik sebelum edukasi. Pengetahuan meningkat setelah edukasi secara signifikan dengan Nilai p-value 0,001. Hasil uji T-Tes berpasangan antara nilai pre-test dan post-test menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$). Tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan edukasi dengan 97,2% baik dan 2,8% cukup. **Kesimpulan:** Remaja antara usia 15 dan 19 tahun diharapkan dapat meningkatkan sikap dan menghindari perilaku merokok dengan mendapatkan lebih banyak informasi tentang risiko merokok.

Kata Kunci: edukasi, jaringan periodontal, remaja, rokok

PENGARUH EKSTRAK BUNGA CHAMOMILE 100% TERHADAP JUMLAH KOLONI BAKTERI STAPHYLOCOCCUS AUREUS PADA BRAKET ORTODONTI (KAJIAN IN VITRO)

Karlina Rahma Maharani*, Tjokro Prasetyadi*, Sinta Deviyanti*

*Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Peranti ortodonti cekat yang digunakan dalam perawatan maloklusi terdiri dari beberapa komponen. Komponen braket pada peranti ortodonti cekat menyebabkan efek samping gingivitis karena retensi plak bakteri antara lain Staphylococcus aureus. Ekstrak bunga chamomile mengandung senyawa antibakteri A-bisabolol sebagai komponen minyak atsiri. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh ekstrak bunga chamomile (*Matricaria chamomile* L.) 100% terhadap jumlah koloni Staphylococcus aureus pada braket ortodonti. **Metode:** Penelitian secara in vitro dengan post test only control group design. Ekstraksi bunga chamomile dengan metode perkolasi. Delapan belas braket ortodonti dibagi menjadi 3 kelompok dan direndam saliva buatan selama 1 jam, lalu direndam dalam larutan ekstrak bunga chamomile 100%, chlorhexidine 0,2% (kontrol positif), dan aquadest (kontrol negatif) selama 30 menit. Sebanyak 0,1 ml hasil pengenceran seri bertingkat dari tiap kelompok, ditetaskan dan digores ke media Brain heart infusion agar, diinkubasi 24 jam pada 37°C kemudian dilakukan uji hitung koloni. **Hasil:** Penurunan jumlah koloni bakteri S. aureus pada kelompok braket ortodonti dalam larutan ekstrak bunga chamomile 100% terbukti tidak berbeda bermakna dibandingkan kelompok chlorhexidine 0,2% ($p > 0,05$), namun berbeda bermakna dibandingkan kelompok aquadest ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Larutan ekstrak bunga chamomile 100% memiliki efektivitas yang setara dengan obat kumur Chlorhexidine 0,2% dalam menurunkan jumlah koloni Staphylococcus aureus pada braket ortodonti.

Kata Kunci: braket ortodonti, chamomile 100%, Chlorhexidine 0,2%, ekstrak bunga, Staphylococcus aureus

KOMUNIKASI YANG BAIK ANTAR PASIEN DAN DOKTER GIGI DALAM PERAWATAN PROSTODONTIK: SEBUAH LAPORAN KASUS

Andi Adytha Mutiah Itte Rusiaty*

*Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: komunikasi yang dibangun antara dokter gigi dan pasien merupakan hal yang penting. Hal ini dapat memengaruhi kualitas dan hasil dari suatu perawatan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai bagaimana membangun komunikasi yang baik antara pasien dan dokter gigi dengan memberikan beberapa pilihan perawatan demi mendapatkan hasil perawatan gigi tiruan yang terbaik untuk pasien. **Laporan Kasus:** Perempuan berusia 28 tahun datang dengan menggunakan gigi tiruan lepasan berbahan termoplastik dan ingin dibuatkan gigi tiruan baru yang tidak dapat dilepas-lepas. Ia ingin dibuatkan gigi tiruan cekat karena gigi tiruannya yang lama sudah berubah warna. Pasien akan dibuatkan gigi tiruan jembatan berbahan zirconia untuk elemen gigi 14, 13, 12, 22, 23, dan 24. Preparasi gigi dilakukan untuk pembuatan 6 unit gigi tiruan jembatan zirconia. Pencetakan dilakukan menggunakan bahan elastomer kemudian pencatatan gigitan dilakukan. Insersi gigi tiruan jembatan dilakukan dua minggu setelah pencobaan mock-up. **Pembahasan:** Penjelasan berulang mengenai segala hal yang akan dilakukan selama proses perawatan sangatlah penting bagi pasien untuk dapat memahami proses perawatan yang akan dijalani. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan dan mengurangi kecemasan pasien. Koerber dkk menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara dokter gigi dan pasien dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap suatu perawatan. **Kesimpulan:** Komunikasi yang baik antara dokter gigi dan pasien dalam perawatan prostodontik akan meningkatkan kualitas perawatan dan kenyamanan pasien dan dokter gigi.

Kata Kunci: dokter gigi, gigi tiruan, komunikasi, protesa, prostodontik.

PULPOTOMI DEVITAL DAN STAINLESS STEEL GIGI 55: LAPORAN KASUS

Supardi Salim*, Prastiwi Setianigtyas**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Pulpotomi adalah tindakan pengambilan jaringan pulpa bagian koronal yang mengalami inflamasi, kemudian memberikan medikamen di atas pulpa yang diambil agar pulpa bagian radikular tetap vital. Tujuan: Laporan kasus ini bertujuan untuk menyajikan tahapan perawatan pulpotomi dan pemasangan SSC dengan memberikan ringkasan tentang etiologi, manajemen klinis, manajemen perilaku dan pemilihan bahan untuk perawatan karies pada anak. **Laporan Kasus:** Seorang perempuan berusia 7 tahun berobat ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas (RSGM) YARSI ditemani ibunya, ingin dilakukan perawatan pada gigi bagian kanan rahang atasnya yang berlubang, mengeluhkan giginya terasa ngilu saat makan-minum panas dan dingin. Nilai Frankl pasien saat pertama kali datang adalah 3 (positif, menerima perawatan dengan waspada dan mengikuti instruksi). **Kesimpulan:** Penatalaksanaan dan prosedur yang tepat merupakan hal yang penting dalam perawatan pulpotomi pada gigi anak. Laporan kasus ini menunjukkan keberhasilan dalam perawatan pulpotomi dan restorasi SSC dengan manajemen perilaku seperti positive reinforcement and descriptive phrase (memberikan reward dan pujian), distraction dengan memberikan pasien menggunakan handphone selama proses perawatan dan Parental presencelabsence (dokter gigi bekerjasama dengan orang tua pasien).

Kata Kunci: gigi anak, manajemen perilaku, pulpotomi, stainless steel crown

PERAWATAN PULPEKTOMI PADA GIGI TAURODONSIA 75

Risna Nicola Al Aini*, Prastiwi Setianigtyas**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Anomali gigi adalah defek formatif yang disebabkan oleh gangguan genetik selama morfogenesis gigi. Salah satunya adalah taurodonsia yaitu perubahan morfoanatomis bentuk gigi ditandai dengan ukuran akar pendek dan ruang pulpa yang membesar. Karies mencapai pulpa pada gigi sulung terjadi karena bentuk anatomi gigi sulung memiliki tanduk pulpa lebih tinggi dibandingkan gigi permanen. **Laporan Kasus:** Seorang anak perempuan berusia 6 tahun datang ke RSGM YARSI dengan keluhan gigi belakang kiri bawah berlubang besar sudah tidak terasa sakit namun pasien merasa tidak nyaman. Pemeriksaan klinis didapatkan karies mencapai pulpa pada gigi 75, non vital. Pemeriksaan radiologi memperlihatkan gambaran radiolusen pada mahkota bagian distal mencapai pulpa. Pasien tidak memiliki penyakit sistemik, alergi obat dan makanan, serta tidak memiliki kebiasaan buruk. **Pembahasan:** Identifikasi taurodonsia hanya dapat dilakukan dengan pemeriksaan radiografi. Kamar pulpa sangat besar dari biasanya dengan akar yang sangat pendek. Taurodonsia menjadi tantangan untuk praktisi gigi saat melakukan perawatan saluran akar khususnya preparasi dan obturasi. Hal ini terjadi karena kompleksitas anatomi dari saluran akar dan jarak orifice yang sangat dalam pada gigi taurodonsia. **Kesimpulan:** Penatalaksanaan kasus ini yaitu pulpektomi untuk mempertahankan gigi desidui hingga erupsi gigi permanen secara alami serta dapat mengembalikan fungsi pengunyahan dan estetik yang baik.

Kata Kunci: Karies Gigi, Pulpektomi, Taurodonsia

PSA DENGAN PEMBUKAAN AKSES MINIMAL PROKSIMAL INSISIVUS SENTRAL KIRI MAKSILA

Laras Dwi Ayuningrum*, Anita Rosa Delima**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Pembukaan akses merupakan fase pertama yang paling penting dan merupakan kunci untuk membuka pintu keberhasilan tahap pembersihan, pembentukan dan obturasi saluran akarnya. Dalam beberapa dekade terakhir, perpindahan pengobatan menuju perawatan invasif minimal terkenal dan beralasan secara ilmiah. Preparasi akses minimal juga menjadi topik tren di bidang endodontik. **Laporan Kasus:** Pasien perempuan 52 tahun datang dengan keluhan gigi depannya berlubang besar dan pasien merasa malu pada saat tersenyum dan tertawa. Gigi terasa nyeri spontan, tidak ada kegoyangan gigi, tidak terdapat pembengkakan dan kemerahan pada gusi. Pasien tidak memiliki penyakit sistemik. Gigi 21 didiagnosis pulpitis ireversibel simtomatik. Perawatan saluran akar dilakukan dengan pembukaan akses proksimal. **Pembahasan:** Desain rongga akses invasif minimal diikuti untuk memberikan perawatan terbaik bagi pasien. Klasifikasi pada kasus ini yaitu Caries-Driven Access Cavity yaitu akses ke ruang pulpa dilakukan dengan menghilangkan karies dan mempertahankan semua struktur gigi yang tersisa dengan mempertahankan sebagian struktur palatal gigi. **Kesimpulan:** Filosofi baru dari preparasi rongga akses invasif minimal berusaha untuk preservasi dentin yang baik dengan mempertahankan sebanyak mungkin atap ruang pulpa akan membantu kelangsungan hidup jangka panjang gigi yang dirawat secara endodontik dengan meminimalkan pembuangan dentin yang tidak perlu, sehingga meningkatkan ketahanan fraktur gigi yang dirawat secara endodontik.

Kata Kunci: minimal invasif, perawatan saluran akar

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS YARSI TERHADAP KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL SELAMA MASA PERAWATAN ORTODONTI CEKAT

Indriasari*, Chrisni Oktavia Jusup**, Nugroho Ahmad Riyadi**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Minat perawatan ortodonti pada masyarakat cukup tinggi seiring meningkatnya prevalensi maloklusi yang terjadi hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Prevalensi kasus maloklusi umumnya terjadi pada kelompok usia remaja sekitar 18-24 tahun. Keberhasilan perawatan ortodonti tergantung dengan umur pasien, jenis maloklusi dan sikap kooperatif pasien. Perawatan ortodonti dengan waktu yang lama menjadi tantangan tersendiri bagi pasien untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya termasuk jaringan periodontal. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas YARSI terhadap kesehatan jaringan periodontal selama masa perawatan ortodonti cekat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel terdiri dari 110 responden yang merupakan mahasiswa Universitas YARSI berusia 18-24 tahun yang sedang dalam masa perawatan ortodonti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Responden mengisi kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas secara daring. **Hasil:** Terdapat 98 mahasiswa yang berpengetahuan baik (89%) dan 12 mahasiswa berpengetahuan cukup (11%). **Kesimpulan:** Mahasiswa Universitas YARSI memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan jaringan periodontal selama masa perawatan ortodonti cekat. Upaya menjaga kesehatan jaringan periodontal merupakan tujuan syariat Islam (Maqashid Syariah) terkait pemeliharaan jiwa (Hifz an-Nafs).

Kata Kunci: jaringan periodontal, pengetahuan, perawatan ortodonti cekat

TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN TERHADAP HALITOSIS PADA PASIEN DI RSGM YARSI

Salsabila Nabilah Putri*, Audiawati Surachmin**, Sonya Priyadharsini***, Toto Heriyanto****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

****Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Halitosis atau bau mulut adalah nafas dengan bau yang tidak sedap dan tidak menyenangkan. Halitosis diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu genuine halitosis, pseudo-halitosis dan halitophobia. Dalam islam kehidupan yang baik dimulai dengan bersih dan suci. Dengan kebersihan juga akan terwujud kehidupan yang sehat. Begitu juga tentang kebersihan dan kesehatan mulut dan gigi. Penelitian ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Halitosis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran pada pasien di RSGM YARSI terhadap halitosis serta tinjauannya dalam perspektif islam. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jenis penelitian deskriptif. Responden merupakan pasien RSGM YARSI dengan total 78 responden yang terdiri dari 22 laki-laki dan 56 perempuan. Data analisis menggunakan uji univariat dan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Hasil uji non parametrik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran terhadap halitosis ($p>0,05$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai halitosis pada pasien di RSGM YARSI. Menurut pandangan islam pengetahuan ditingkatkan lagi agar semakin sadar akan pentingnya kesehatan jasmani dan rohani.

Kata Kunci: halitosis, kesadaran, pengetahuan

TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS (INFORMED CONSENT) PADA MAHASISWA TINGKAT PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS YARSI.

Khonsa Nabilah*, Okky Marita Ardy, Agus Ardinansyah*****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Kedokteran Gigi Forensik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Kedokteran gigi forensik ialah ilmu yang membahas mengenai proses pengumpulan data untuk identifikasi atau sebagai bukti tindak kriminalitas dalam proses peradilan dan penegakkan hukum. Muslim yang menerapkan ilmu pengetahuannya dalam pelayanan kesehatan, ia akan mendapat imbalan di dunia maupun akhirat. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai informed consent pada mahasiswa tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. **Metode:** Jenis penelitian adalah cross sectional analitik, dengan responden penelitian 70 mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. Pengambilan data menggunakan kuesioner berjumlah 19 pertanyaan tentang peran, kelengkapan, pelaksanaan, dan dasar hukum informed consent. **Hasil:** Mahasiswa tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 92.9%. Hasil analisis uji Chi-Square memperlihatkan tidak terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tahun akademik. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan mengenai informed consent pada mahasiswa tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI adalah tinggi, dan pada mahasiswa tahun 3 memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 1 dan tahun 2. Menurut pandangan Islam, mahasiswa profesi yang memiliki ilmu pengetahuan dan menerapkan informed consent dalam pelayanan kesehatan, akan terciptanya keselamatan bagi orang lain termasuk bagian dari menegakkan Maqashid asy-syari'ah: hifzh al-nafs (menjaga jiwa pasien).

Kata Kunci: halitosis, kesadaran, pengetahuan

PENGARUH RASA NYERI STOMATITIS AFTOSA REKUREN TERHADAP KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN RONGGA MULUT

Pramadani Giri Utomo*, **Nurfianti****, **Ahmad Ronal****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Stomatitis Aftosa Rekuren merupakan ulserasi berulang yang umum terjadi pada mukosa oral, yang menimbulkan rasa nyeri karena adanya proses peradangan dari mukosa oral, rasa nyeri tersebut dapat mempengaruhi fungsi penelanan, pengunyahan, dan bicara yang akan berdampak pada status gizi dan kualitas hidup. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengaruh rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren terhadap kualitas hidup pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain pendekatan cross-sectional, jumlah responden yang mengalami SAR pada saat penelitian dilakukan berjumlah 55 orang. Kuisisioner yang digunakan riwayat SAR, kuisisioner OHRQoL dan rasa nyeri SAR. **Hasil:** Pada penelitian ini, perempuan (63,6%) lebih banyak terkena SAR daripada laki-laki (36,4%). Hasil dari kuisisioner SAR terhadap OHRQoL, berdasarkan 4 dimensi menunjukkan SAR cukup berdampak pada kualitas hidup. Berdasarkan Uji chi square terdapat hubungan antara pengaruh rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren terhadap kualitas hidup ($p=0,003$). **Kesimpulan:** Rasa nyeri Stomatitis Aftosa Rekuren dapat mempengaruhi Kualitas Hidup pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

Kata Kunci: kualitas hidup, OHRQoL, rasa nyeri, Stomatitis Aftosa Rekuren

PERAN EDUKASI LANGSUNG MENGENAI PENGETAHUAN ROKOK ELEKTRIK TERHADAP JARINGAN PERIODONTAL PADA REMAJA USIA 15-19 TAHUN

Intyshar Rizkillah Annis*, Dewi Nurul Mustaqimah**, Nita Nurniza**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Latar belakang: Menurut Riskesdas tahun 2018, sebanyak 56,7% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan 10,2% masyarakat yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Rentang umur 15-19 tahun tergolong pada peringkat ke-2 pada golongan umur sebagai pengguna rokok elektrik. Rokok elektrik adalah perangkat penghantar nikotin berbasis elektron. **Tujuan:** Mengetahui peran edukasi langsung terhadap pengetahuan rokok elektrik pada jaringan periodontal. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah eksperimental one-group pre-test dan post-test design yang tidak memiliki kelompok pembandingan. Sampel penelitian ini berjumlah 106 dengan rentang usia 15-19 tahun. Uji SPSS yang digunakan adalah uji univariat berupa uji penyebaran frekuensi dan uji bivariat berupa uji normalitas dan uji Wilcoxon. **Hasil:** Terdapat hubungan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi dilihat dari nilai $P < 0,05$. **Kesimpulan:** Adanya pengaruh signifikan pada pengetahuan rokok elektrik terhadap jaringan periodontal melalui edukasi langsung dengan hasil baik.

Kata Kunci: edukasi, jaringan periodontal, rokok elektrik



PRESENTASI POSTER

PRESENTASI ILMIAH POSTER

Ruang 3 (Ruang Poster)

Fitri Yuli Mardiyati

Fawzan Nur Ramadhan

Audrey Achmadsyah

Nazmah

Riona Ulfah

Nastiti Mayangjati Surya Hapsari

Adlina Hasna Munawar

Hasna Anisa Nurma

TATALAKSANA BYPASS INSTRUMENT PATAH PADA 1/3 TENGAH AKAR MESIO LINGUAL GIGI MOLAR SATU RAHANG BAWAH

Lilis Jamilah*. Dini Asrianti**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Staf Pengajar Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Instrumen endodontik patah dalam saluran akar dapat memperburuk prognosis perawatan dengan menghambat pembersihan dan preparasi saluran akar. Salah satu manajemen instrumen yang patah dalam saluran akar yaitu teknik bypass. **Laporan Kasus:** Pasien perempuan, 23 tahun datang dengan keluhan gigi kanan bawah belakang tidak nyaman saat digunakan untuk makan. Gigi tersebut dulunya pernah dilakukan perawatan saluran akar. Pemeriksaan klinis menunjukkan gigi 46 nonvital, serta peka pada pemeriksaan perkusi. Radiograf preoperatif gigi 46 memperlihatkan adanya pengisian saluran akar pada akar distal dengan patahan instrument pada saluran mesial. Teknik bypass dilakukan dengan terlebih dahulu membuat straight line access hingga mencapai area kelengkungan akar, dilanjutkan dengan menyusuri celah antara dentin saluran akar dengan jarum yang patah menggunakan Kfile #8-#20. Preparasi saluran akar dilakukan dengan menggunakan protaper Gold hingga F2, disertai irigasi NaOCl dan EDTA. Pengisian saluran akar dilakukan menggunakan Teknik warm vertical compaction dan sealer Ahplus. **Pembahasan:** Teknik bypass dianggap lebih konservatif dalam hal preservasi dentin terutama jika fragmen patahan terletak di sepertiga apikal atau di kelengkungan saluran akar. **Kesimpulan:** Teknik bypass berhasil dilakukan pada kasus ini, hasil obturasi menunjukkan hasil yang hermetis. Perawatan saluran akar pada kasus ini menghasilkan penyembuhan yang terlihat secara klinis maupun radiografis.

Kata Kunci: instrumen endodontik patah, kelengkungan saluran akar, preparasi saluran akar, teknik bypass

FRENEKTOMI TEKNIK PARALEL SEBAGAI PENDUKUNG KEBERHASILAN PERAWATAN ORTODONTIK CEKAT DALAM PENUTUPAN DIASTEMA SENTRALIS

Fawzan Nur Ramadhan*, Sri Pramestri Lastianny**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia, Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Latar Belakang: Diastema sentralis adalah celah di antara dua gigi insisivus sentral yang terjadi karena perlekatan frenulum mencapai interdental maksila insisivus sentralis. Perlekatan frenulum labialis superior yang tinggi dapat menyebabkan diastema sentralis yang mengganggu estetik, iritasi jaringan periodontal, menghambat pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, menjadi penghalang dalam perawatan ortodontik pada gigi insisivus depan rahang atas sehingga membutuhkan tindakan frenektomi. Frenektomi adalah pengambilan seluruh jaringan fibrosa interdental pada bagian frenulum termasuk perlekatannya di bawah tulang. **Laporan Kasus:** Seorang pasien pria usia 24 tahun rujukan ortodontik datang ke RSGM UGM Prof. Soedomo dengan keluhan adanya perlekatan frenulum yang mengganggu pergerakan gigi selama perawatan ortodontik. Pemeriksaan klinis terlihat eksistensi perlekatan frenulum labialis superior mencapai papila palatum. Prosedur perawatan frenektomi dengan teknik paralel, insisi menggunakan scalpel pada kedua sisi lateral ridge frenulum. **Pembahasan:** Teknik paralel memberikan persepsi baik pada pasien dalam hal nyeri paska operasi dan komplikasi minimal bila dibandingkan teknik konvensional lainnya. Primary closure memungkinkan pada kasus ini, karena insisi paralel yang tipis. **Kesimpulan:** Frenektomi teknik paralel merupakan perawatan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan faktor predisposisi penyakit periodontal akibat perlekatan frenulum tinggi serta bertujuan mengoreksi diastema sentralis dan mendukung proses perawatan ortodontik.

Kata Kunci: diastema sentralis, frenektomi teknik paralel, frenulum

PENGGUNAAN INJECTABLE PLATELET-RICH FIBRIN SEBAGAI ALTERNATIF PERAWATAN REKONSTRUKSI PAPILA INTERDENTAL PADA KASUS BLACK TRIANGLE

Nastiti Mayangjati Surya Hapsari*, **Fawzan Nur Ramadhan***,
Vincensia Maria Karina**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia, Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Latar Belakang: Papila interdental merupakan jaringan lunak berbentuk segitiga yang mengisi celah di antara gigi dan berfungsi sebagai pelindung jaringan periodontal serta penting dalam hal estetik, apabila tidak adekuat akan membentuk black triangle yaitu area kehitaman di antara gigi. Perawatan black triangle dengan non-bedah lebih diminati oleh pasien karena tidak menimbulkan rasa sakit. Injectable Platelet-Rich Fibrin (I-PRF) adalah konsentrat platelet berasal dari darah pasien sehingga tidak menimbulkan reaksi imunologi dan mengandung growth factors untuk remodeling papila interdental. **Laporan Kasus:** Pasien wanita 20 tahun, sehat secara sistemik, datang ke RSGM Prof. Soedomo UGM dengan keluhan gusi bagian tengah gigi atas nya terdapat area kehitaman dan mengganggu kepercayaan dirinya. Pemeriksaan objektif dilakukan meliputi, biotipe gingiva, luas area black triangle, serta radiografi, sehingga disimpulkan bahwa black triangle tersebut tergolong dalam klasifikasi kelas I Nordland dan Tarnow dan tindakan rekonstruksi papila interdental untuk mengoreksi black triangle dapat direncanakan. Pasien menolak dilakukan tindakan bedah sehingga I-PRF dapat digunakan sebagai alternatif perawatan non-bedah. Black triangle dapat menutup sempurna setelah injeksi I-PRF diberikan. **Pembahasan:** I-PRF memiliki kemampuan untuk mempercepat proliferasi dan migrasi sel serta angiogenesis sehingga dapat memodulasi regenerasi fibroblas di daerah papila interdental. **Kesimpulan:** Penggunaan I-PRF dapat menjadi pilihan alternatif tindakan non-bedah untuk perawatan rekonstruksi papila interdental.

Kata Kunci: black triangle, i-prf, rekonstruksi papila interdental

MANAJEMEN PERAWATAN SALURAN AKAR GIGI SERI SENTRAL RAHANG ATAS DENGAN OBLITERASI SALURAN PULPA PASKA TRAUMA

Fitri Yuli Mardiyati*, Dini Asrianti**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Gigi paska trauma mengalami obliterasi saluran pulpa ditandai hilangnya ruang pulpa secara radiografi dan perubahan warna mahkota secara klinis menjadi kekuningan. Perubahan warna dengan obliterasi saluran pulpa karena deposisi dentin yang berlebihan sehingga mempengaruhi sifat transmisi cahaya pada gigi, dan mengakibatkan perubahan warna mahkota secara bertahap. Gigi dengan obliterasi saluran akar tidak menunjukkan gejala. **Laporan Kasus:** Pasien wanita, 45 tahun, datang ke RSKGM FKG UI dengan keluhan gigi depan kiri atas berubah warna sejak pasca trauma 22 tahun lalu. Radiografi pra operasi menunjukkan obliterasi parsial saluran pulpa dengan pelebaran ligamen periodontal di daerah apikal. Diagnosis Nekrosis Pulpa Gigi 21 disertai Periodontitis Apikalis Asimptomatik. **Pembahasan:** Preparasi akses kavitas dengan bur bulat tangkai panjang dan tip ultrasonik Acteon ET BD dan ET 18D divisualisasikan di bawah mikroskop bedah. File no 8 dimasukkan ke dalam saluran akar dimana obliterasi terasa pada sepertiga mahkota hingga tengah. File C+ dalam gerakan memutar jam dengan tekanan vertikal minimal dan diirigasi dengan EDTA 17%. Preparasi file Niti dengan teknik crown down hingga ukuran F5 dan obturasi menggunakan bioceramic sealer. **Kesimpulan:** Prognosis gigi yang mengalami obliterasi saluran pulpa baik. Kontrol evaluasi telah dilakukan selama 1 sampai 3 bulan tanpa adanya keluhan subjektif maupun objektif.

Kata Kunci: gigi seri sentral maksila, obliterasi saluran pulpa, perawatan saluran akar

RESTORASI GIGI MOLAR PERTAMA MANDIBULA PASCA PERAWATAN SALURAN AKAR MENGGUNAKAN TEKNIK PENCETAKAN DIGITAL

Nickie*, Anggraini Margono**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Restorasi tidak langsung seperti onlay merupakan salah satu restorasi yang digunakan untuk gigi pasca perawatan saluran akar. Untuk mendapatkan restorasi yang akurat, pencetakan secara digital dipilih karena memiliki akurasi dan presisi yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pencetakan konvensional. **Laporan Kasus:** Laki-laki usia 35 tahun datang untuk menambal gigi belakang bawah kanan. Pemeriksaan klinis terlihat tambalan sementara pada gigi 46 dan pemeriksaan vitalitas serta perkusi negatif. Pemeriksaan radiograf terlihat saluran akar telah dilakukan obturasi. Gigi kemudian dilakukan preparasi untuk restorasi onlay. Pencetakan secara digital dilakukan dengan menggunakan scanner intraoral untuk membuat restorasi berbahan lithium disilicate. Restorasi kemudian disementasi dengan semen resin dual-cured. **Pembahasan:** Scanner intraoral digunakan pada kasus ini untuk mencapai pencetakan yang lebih presisi dan akurat. Scanner ini memiliki kedalaman scan yang baik yang diperlukan untuk gigi pasca perawatan saluran akar yang mengalami kehilangan struktur yang luas. Metode pencetakan digital ini lebih simpel dan waktu yang diperlukan lebih sedikit dibandingkan dengan teknik pencetakan konvensional. **Kesimpulan:** Scanner intraoral memiliki presisi dan akurasi yang baik untuk pada pencetakan gigi pasca perawatan saluran akar.

Kata Kunci: pencetakan digital, restorasi gigi pasca perawatan saluran akar, scanner intraoral

MANAJEMEN PENGAMBILAN FILE PATAH PADA AKAR MESIOBUKAL GIGI MOLAR PERTAMA MANDIBULA: LAPORAN KASUS

Audrey Achmadsyah*, Ike Dwi Maharti**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Patahnya file dapat menghalangi akses ke apikal dan menghambat perawatan endodontik hingga mempengaruhi penyembuhan lesi periapikal. Salah satu alat dan teknik untuk mengeluarkan file patah adalah ultrasonik. Laporan kasus bertujuan memaparkan prosedur pengambilan file patah di saluran akar mesiobukal gigi molar mandibula menggunakan alat ultrasonik. **Laporan Kasus:** Pasien perempuan 32 tahun mengeluhkan gigi 36 tidak nyaman saat mengunyah. Gigi pernah dirawat endodontik satu bulan lalu. Hasil pemeriksaan klinis terdapat restorasi resin komposit dan tes perkusi peka. Pemeriksaan radiografik terlihat radiopasitas berupa file patah sepanjang 4 mm di 1/3 koronal akar mesiobukal dan radiolusensi terbatas tidak jelas di periapeks. Pengambilan file patah diawali dengan pembuatan staging platform menggunakan tip ET20. Selanjutnya tip ET25 digunakan berlawanan arah jarum jam untuk mengambil file patah. Setiap tahapan dilakukan dengan mikroskop dental. **Pembahasan:** Penggunaan alat ultrasonik dengan magnifikasi mikroskop dental dapat mengeluarkan file patah dengan terprediksi tanpa menyebabkan perforasi sehingga menjadi pilihan utama. Pembersihan saluran akar dan obturasi yang hermetis pada perawatan endodontik 36 dapat diselesaikan dengan baik. **Kesimpulan:** Pengambilan file patah pada saluran akar mesiobukal gigi molar pertama mandibula menggunakan alat ultrasonik tip ET20 dan ET25 dengan magnifikasi mikroskop dental berhasil dilakukan tanpa komplikasi.

Kata Kunci: endodontik, file patah, mikroskop dental, ultrasonik

TEKNIK WARM VERTICAL COMPACTION PADA PENGISIAN SALURAN AKAR GIGI PREMOLAR KEDUA MAKSILA VERTUCCI TIPE II

Nazmah Salim*, Ike Dwi Maharti**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Keberhasilan perawatan saluran akar bergantung pada preparasi akses kavitas, preparasi saluran akar yang adekuat, dan obturasi secara tiga dimensi. Obturasi berperan penting dalam keberhasilan perawatan saluran akar, terutama gigi dengan konfigurasi saluran akar tertentu. Tujuan laporan kasus ini adalah membahas perawatan endodontik gigi premolar kedua maksila dengan konfigurasi Vertucci tipe II, khususnya teknik obturasi menggunakan teknik warm vertical compaction (WVC).

Laporan Kasus: Perempuan 46 tahun mengeluhkan gigi kanan rahang atas terasa tidak nyaman. Pemeriksaan klinis gigi 15 terdapat tumpatan resin komposit, tes vitalitas tidak peka, dan perkusi peka. Radiografik menunjukkan radiopak pada bagian disto-oklusal mencapai kamar pulpa, pelebaran ligamen periodontal dan penebalan lamina dura di apikal. Perawatan diawali dengan mendeteksi letak percabangan saluran akar, kemudian preparasi saluran akar biomekanis dilakukan untuk memastikan area percabangan terpreparasi. Teknik WVC disertai evaluasi radiograf dilakukan untuk mencapai obturasi yang hermetis. **Pembahasan:** Tujuan obturasi adalah mencegah invasi mikroorganisme ke dalam saluran akar. Salah satu kesulitan perawatan gigi dengan konfigurasi Vertucci tipe II adalah pada teknik obturasinya. Teknik WVC menghasilkan pengisian yang padat dan homogen, stabil secara dimensi, serta dapat mengisi irregularitas saluran akar secara lebih efektif. **Kesimpulan:** Obturasi hermetis pada gigi premolar kedua dengan konfigurasi Vertucci tipe II berhasil dilakukan dengan teknik WVC.

Kata Kunci: endodontik, obturasi saluran akar, vertucci tipe II, warm vertical compaction

PENGAMBILAN FILE PATAH PADA PREMOLAR DENGAN TIGA SALURAN AKAR: LAPORAN KASUS

Ferinda Utami*, Ratna Meidyawati**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Prevalensi premolar rahang atas dengan tiga saluran akar sangat jarang terjadi, namun dokter harus mampu mengidentifikasinya sehingga dapat melakukan perawatan saluran akar dengan baik. Kegagalan dalam mengidentifikasi saluran akar akan mengakibatkan komplikasi perawatan, antara lain file patah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan kasus pengambilan file patah pada gigi premolar pertama rahang atas dengan tiga saluran akar menggunakan alat ultrasonik dengan bantuan mikroskop. **Laporan Kasus:** Seorang pasien laki-laki berusia 26 tahun dirujuk untuk dilakukan perawatan saluran akar lanjutan pada gigi premolar pertama atas. Gigi tersebut telah dirawat saluran akar tetapi tidak dapat diselesaikan karena ada file patah. Pemeriksaan radiograf menunjukkan gambaran file patah pada sepertiga apikal saluran akar mesiobukal. Pengambilan file dilakukan menggunakan alat ultrasonik dengan tip ET20 dan ET25 (Acteon® Satelec, Prancis) dengan bantuan mikroskop. **Pembahasan:** Pengetahuan mengenai anatomi sistem saluran akar merupakan syarat keberhasilan perawatan saluran akar. Pemanfaatan teknologi mampu membantu pengambilan file patah pada gigi dengan anatomi kompleks, seperti gigi premolar atas dengan tiga saluran akar. **Kesimpulan:** Pengambilan file patah pada sepertiga apikal saluran akar mesiobukal gigi premolar pertama rahang atas dapat dilakukan menggunakan alat ultrasonik dengan tip ET20 dan ET25 dengan bantuan mikroskop tanpa adanya komplikasi.

Kata Kunci: file patah, premolar, mikroskop dental, tiga saluran akar, tip ultrasonik

PENATALAKSANAAN ENDODONTIK KONFIGURASI SALURAN AKAR BERBENTUK C PADA GIGI MOLAR KEDUA MANDIBULA

Adlina Hasna Munawar*, Ratna Meidyawati**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Gigi molar kedua mandibula memiliki variasi saluran akar berbentuk C, yang memberikan tantangan klinis dalam perawatan endodontik karena anatominya yang kompleks. Laporan kasus ini memaparkan keberhasilan penatalaksanaan endodontik pada gigi molar kedua mandibula dengan saluran berbentuk C, menggunakan mikroskop dental dan instrumentasi ultrasonik. **Laporan Kasus:** Pasien wanita, 36 tahun mengeluhkan gigi bawah kanan belakang sakit berdenyut yang timbul terus menerus. Dari hasil pemeriksaan klinis dan radiografi ditegakkan diagnosis pulpitis irreversibel simtomatik dan direncanakan perawatan saluran akar. Preparasi akses menunjukkan saluran akar dengan konfigurasi berbentuk C, penggunaan mikroskop dental dan instrumen ultrasonik memberikan magnifikasi dalam prosedur pembersihan isthmus orifis saluran akar. Selanjutnya dilakukan preparasi biomekanis, irigasi dengan aktivasi sonik, serta obturasi dengan teknik warm vertical compaction. **Pembahasan:** Kegagalan dalam mengidentifikasi variasi anatomi dapat menyebabkan prosedur pembersihan dan preparasi saluran akar yang tidak adekuat. Identifikasi anatomi saluran akar yang tepat, pembersihan menyeluruh, dan obturasi tiga dimensi dapat mengurangi risiko kegagalan perawatan endodontik. **Kesimpulan:** Keberhasilan perawatan endodontik pada saluran akar berbentuk C dapat dicapai sesuai dengan prosedur triad endodontik pada seluruh sistem saluran akar. Mikroskop dental dan instrumen ultrasonik terbukti memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan visualisasi dan efektivitas pembersihan serta preparasi saluran akar, sehingga memperkuat keberhasilan perawatan endodontik secara keseluruhan.

Kata Kunci: instrumen ultrasonik, mikroskop dental, molar kedua mandibula, saluran akar berbentuk c

PERAWATAN ULANG SALURAN AKAR PADA MOLAR KEDUA MANDIBULA DENGAN KONFIGURASI SALURAN AKAR BENTUK C

Arini Fitria*, Dini Asrianti**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Pengetahuan tentang morfologi gigi dan variasi anatomi saluran akar diperlukan untuk perawatan saluran akar, diagnosis, dan rencana perawatan yang efektif. Konfigurasi saluran akar berbentuk C adalah salah satu variasi dalam sistem saluran akar yang sering terjadi pada molar kedua mandibula yang dapat menjadi tantangan bagi dokter gigi dalam melakukan perawatan saluran akar. **Laporan Kasus:** Pasien perempuan usia 35 tahun datang ke Klinik Spesialis Konservasi Gigi RSKGM FKG UI dengan keluhan gigi belakang kiri bawah tidak nyaman saat makan. Pasien mengatakan gigi pernah dirawat saluran akar 5 tahun kemudian dilakukan penambalan. Diagnosis gigi 37 menurut American Association of Endodontist (AAE) adalah Previously Treated; Asymptomatic Apical Periodontitis dengan rencana perawatan adalah perawatan ulang saluran akar. Pemeriksaan gigi 37 terdapat restorasi resin komposit dengan vitalitas negatif, perkusi positif, dan palpasi negatif. Pemeriksaan radiograf pre-operatif, terdapat gambaran radiopak pada saluran akar distal yang merupakan bahan pengisi saluran akar yang tidak hermetis. **Pembahasan:** Modifikasi desain akses dengan bantuan magnifikasi dan tip ultrasonic diperlukan untuk menemukan dan negosiasi sistem saluran akar di dasar pulpa dengan lebih baik. **Kesimpulan:** Pengetahuan pre operatif mengenai anatomi gigi dan variasi sistem saluran akar penting untuk keberhasilan perawatan endodontik terutama konfigurasi saluran akar bentuk C.

Kata Kunci: konfigurasi bentuk C, perawatan ulang saluran akar, molar kedua mandibula

PERAWATAN ENDODONTIK GIGI MOLAR KEDUA MANDIBULA DENGAN KONFIGURASI VERTUCCI TIPE V

Grestyasanti Wimasan*, Anggraini Margono**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Tujuan utama perawatan endodontik adalah untuk mengeliminasi sumber infeksi dari seluruh sistem saluran akar melalui prosedur perawatan endodontik yang tepat. Gigi molar kedua mandibula memiliki anatomi sistem saluran akar yang sangat bervariasi dan kompleks. Metode identifikasi yang komprehensif merupakan kunci keberhasilan perawatan. **Laporan Kasus:** Pasien wanita, 32 tahun, datang untuk merawat gigi kiri bawah yang terasa tidak nyaman saat digunakan untuk mengunyah. Pemeriksaan klinis menunjukkan terdapat tambalan resin komposit pada oklusal gigi 37 yang sudah non vital dengan perkusi peka. Pemeriksaan radiograf menunjukkan dua akar yang menyatu pada bagian apikal. Gigi diagnosis sebagai previously initiated therapy dengan periodontitis apikalis simtomatik. Setelah dilakukan preparasi akses, 2 orifis ditemukan. Radiograf periapikal dilakukan menggunakan K-file dan terdapat 2 saluran akar pada akar mesial dan 1 saluran akar pada akar distal. Prosedur cleaning and shaping dilakukan dengan teknik crown-down menggunakan instrumen putar. Obturasi dilakukan dengan teknik warm vertical compaction. **Pembahasan:** Pemeriksaan radiograf merupakan metode diagnostik yang dapat diandalkan dalam mengidentifikasi konfigurasi saluran akar. Radiograf 2 dimensi memiliki keterbatasan yang dapat diatasi dengan radiograf 3 dimensi. **Kesimpulan:** Pengetahuan dan identifikasi yang komprehensif merupakan kunci keberhasilan perawatan kasus gigi molar kedua mandibula dengan konfigurasi Vertucci tipe V.

Kata Kunci: endodontik, identifikasi, vertucci tipe V

HUBUNGAN GANGGUAN SENDI TEMPOROMANDIBULAR DENGAN KEBIASAAN PARAFUNGSIONAL : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Aldita Nabila Indria*, **Chaerita Maulani****, **Nugroho Ahmad
Riyadi*****, **Dharma Satya Aprianto******

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

****Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Later Belakang: Sistem Stomatognati memiliki peranan yang penting dalam menjalankan fungsi dari rongga mulut, seperti berbicara, mengunyah, menelan, menghisap, membuka dan menutup mulut, serta estetika wajah. Keadaan TMJ yang normal yakni posisi kondilus mandibularis berada pada sentral fossa mandibularis dan menunjukkan oklusi sentrik yang memengaruhi fungsi fisiologis dari TMJ. Gangguan TMJ dipengaruhi oleh kebiasaan parafungsional. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan gangguan sendi temporomandibular dengan kebiasaan parafungsional. **Pembahasan:** Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Data yang eligible dinilai kualitasnya dengan sistem NOS (The Newcastle-Ottawa-Scale) quality journal. Jurnal inklusi yang memenuhi syarat adalah dengan nilai NOS ≥ 7 . Terdapat 9 jurnal yang pantas dipilih. Tinjauan literatur sistematis ini juga dilakukan dengan pembelajaran mesin, caranya adalah dengan melakukan input seluruh data yang telah diberi label inklusi dan eksklusi secara manual ke google collaborator. Hasil evaluasi yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa model dengan algoritma SVM berhasil mendapatkan akurasi tertinggi dengan nilai 68.75% pada tahap skrining Judul-Abstrak, dan mendapatkan nilai recall yang sangat baik, yakni 100%. **Kesimpulan:** Penelitian dengan tinjauan literatur sistematis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gangguan sendi temporomandibular dengan kebiasaan parafungsional. Kebiasaan parafungsional tersebut ialah bruksisme, dengan faktor pengaruh stres.

Kata Kunci: gangguan tmj, kebiasaan parafungsional, pembelajaran mesin, sistem stomatognati

PERIODONTITIS DAN COVID-19

Yuka Dwi Rahutami*, **Chaerita Maulani****, **Dewi Nurul
Mustaqimah****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI,
Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Bakteri patogen periodontal terdeteksi pada bronkoalveolar pasien Covid-19. Ada kesamaan antara badai sitokin pada infeksi Covid-19 yang parah dan ekspresi sitokin yang dihasilkan oleh pasien periodontitis. Ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan hubungan antara periodontitis dan Covid-19 dan komplikasi terkait. Peningkatan kadar ACE2 (angiotensin-converting enzyme 2) di rongga mulut yang disebabkan oleh patogen periodontal dapat meningkatkan infeksi SARS-Cov-2. Peningkatan IL-6 dikaitkan dengan peradangan parah. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kematian pada pasien Covid-19. Ajaran Islam sangat memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani, termasuk kesehatan mulut. Karena hal ini dapat mengurangi terjadinya peningkatan keparahan infeksi. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara periodontitis dengan tingkat keparahan infeksi Covid-19. **Metode Penelitian:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional retrospektif (OR) dengan pendekatan tinjauan sistematis kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mensintesis hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, menggunakan metode PRISMA (Preferred reporting items for systematic review dan meta-analyses) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar. **Kesimpulan:** (1) Ada hubungan yang bermakna antara orang dengan periodontitis dan tingkat keparahan Covid-19. Dengan demikian, penderita periodontitis berisiko mengalami keparahan Covid-19. (2) Kesehatan mulut dapat meningkatkan pengobatan Covid-19. (3) Menurut perspektif Islam, sebagai manusia, upaya dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan rongga mulut sebagai tindakan preventif terhadap penyakit periodontitis dan upaya menghindari terjadinya keparahan infeksi Covid-19 harus dilakukan dengan menjaga kebersihan rongga mulut. Tindakan ini sebagai bagian dari penegakan Maqashid Asy Syariah yaitu hifz nifs.

Kata Kunci: kematian, keparahan, ICU, pandemi covid-19, periodontitis

KAJIAN LITERATUR PENGGUNAAN FINITE ELEMENT ANALYSIS PADA PERAWATAN ORTODONTI DENGAN KASUS CELAH BIBIR DAN LELANGIT UNILATERAL

Riona Ulfah*, Cendrawasih Andusyana Farmasyanti**,
Christnawati**, Ananto Ali Alhasyimi**

*Program Studi Spesialis Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

**Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah
Mada, Yogyakarta, Indonesia

Latar Belakang: Celah bibir dan lelangit unilateral (CBLU) adalah kelainan kongenital pada area kraniofasial yang sering terjadi. Perawatan ortodonti merupakan salah satu intervensi utama dalam memperbaiki fungsi dan estetika pasien CBLU. Kemampuan mensimulasikan pergerakan dentokraniofasial dengan menggunakan berbagai peranti menjadi aspek penting dalam rencana perawatan. Finite element analysis (FEA) adalah pendekatan berbasis komputer yang memberikan pemahaman mendalam tentang biomekanika dalam perawatan ortodonti. Metode FEA telah digunakan untuk evaluasi dan perencanaan perawatan ortodonti. **Tujuan:** Studi ini mengkaji penggunaan FEA dalam mengevaluasi dan merencanakan perawatan ortodonti pada kasus CBLU. **Pembahasan:** Kajian literatur ini menggunakan metode PRISMA dengan Scopus sebagai sumber data. Pencarian ini mengidentifikasi 22 artikel dengan 11 diantaranya memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil dari berbagai literatur menunjukkan bahwa FEA memungkinkan ortodontis untuk mensimulasikan dan memprediksi bagaimana peranti ortodonti mempengaruhi pergerakan gigi dan jaringan sekitarnya pada pasien dengan CBLU. Teknik ini dapat memberikan gambaran detail tentang gaya dan tekanan yang diterapkan, sehingga hasil perawatan yang lebih akurat dapat diperoleh. **Kesimpulan:** Finite element analysis merupakan metode yang potensial untuk mendukung perencanaan dan evaluasi perawatan ortodonti bagi pasien dengan CBLU. Dengan menggunakan FEA titik penerapan gaya yang lebih terkontrol pada perawatan ortodonti pasien CBLU dapat diprediksi.

Kata Kunci: celah bibir dan lelangit, finite element analysis, perawatan ortodonti

TINGKAT PERUBAHAN WARNA GIGI DISKOLORASI PADA PENGGUNAAN PRODUK PEMUTIH GIGI BAHAN HIDROGEN PEROKSIDA SEDIAAN PASTA DAN GEL

Alifa Putri Pardiansyah*, Anita Rosa Delima*

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Perubahan warna gigi membuat seseorang tidak puas dengan penampilan senyumnya sehingga melakukan berbagai cara untuk mendapatkan senyum yang lebih baik. Salah satu perawatan konservatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan pemutihan gigi (bleaching). **Tujuan:** Untuk melihat tingkat perubahan warna gigi pada penggunaan produk pemutih gigi bahan hidrogen peroksida sediaan pasta dan gel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratoris dengan rancangan pre and post-test. Sampel yang digunakan adalah gigi premolar dua rahang atas manusia sebanyak 24. **Metode Penelitian:** Sampel dibagi menjadi 3 kelompok perlakuan dan 1 kelompok tanpa perlakuan, untuk kelompok perlakuan diaplikasikan mengikuti petunjuk prosedur pada produk masing-masing. Pengujian tingkat nilai perubahan warna gigi menggunakan Spektrofotometer VITA easyshade. Hasil: Hasil uji Paired T-Test pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah perlakuan pada semua kelompok perlakuan. **Pembahasan:** Perendaman gigi ke dalam larutan kopi yang menghasilkan perbedaan warna yang signifikan antara sebelum perendaman kopi dan setelah perendaman kopi. **Kesimpulan:** Produk pemutih gigi bahan hidrogen peroksida sediaan pasta dan gel dengan konsentrasi tinggi dapat menghasilkan tingkat perubahan warna gigi yang tinggi dibandingkan dengan konsentrasi rendah.

Kata Kunci: pemutihan gigi, produk pemutih gigi, sediaan gel, sediaan pasta, spektrofotometer vita easyshade

HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL PADA MAHASISWA FKG UNIVERSITAS YARSI YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Mutiara Ade Chairunnisa*, Chaerita Maulani**, Nita Nurniza**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: COVID-19 merupakan virus yang baru teridentifikasi pada manusia yang penularannya melalui partikel cairan yang berasal dari hidung dan mulut. Akibat adanya virus ini menyebabkan perubahan metode pembelajaran pada mahasiswa yang awalnya kelas offline menjadi online, yang berdampak pada sulitnya mahasiswa untuk penyesuaian pembelajaran, ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi ini menyebabkan timbulnya stres yang dapat menurunkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Islam mengajarkan untuk setiap Mukmin menjaga kesehatan jasmani dan rohani, termasuk mencegah stres dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI terhadap kesehatan jaringan periodontal dan tinjauan dari sisi Islam. **Metode Penelitian:** Penelitian dilakukan pada 103 mahasiswa FKG Universitas YARSI angkatan 2019-2021 melalui pengisian kuisioner secara online. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Kendall's Tau. Hasil penelitian: Hasil uji korelasi Kendall's Tau pada penelitian menunjukkan $r = 0,213$ dan ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik. **Kesimpulan:** (1) Terdapat hubungan (korelasi) linier positif lemah yang bermakna secara statistik antara tingkat stres dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa FKG Universitas YARSI yang terdampak pandemi COVID-19. (2) Menurut pandangan Islam, mengatasi stres dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti disiplin dan khushyuk dalam beribadah serta meningkatkan motivasi dalam belajar.

Kata Kunci: covid-19, stress akademik, kesehatan jaringan periodontal

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI (FKG) DAN SELAIN FKG MENGENAI PEMAKAIAN RETAINER PASCA PERAWATAN ORTODINTI DI UNIVERSITAS YARSI

Herwanda Dwi Kamilah Puteri*, **Chrisni Oktavia Jusup****,
Nugroho Ahmad Riyadi**, **Siti Nur Riani*****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ortodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Perawatan ortodonti dibagi dalam 2 periode: periode aktif dan pasif. Retainer pada fase perawatan ortodonti dirancang untuk menjaga gigi pada posisi yang benar setelah perawatan ortodonti, karena tanpa adanya retensi, maka akan ada kecenderungan gigi kembali ke posisi semula. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa FKG dengan mahasiswa selain FKG di Universitas YARSI mengenai pemakaian retainer pasca perawatan ortodonti. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti akan mengambil data dalam satu waktu yang sama. **Hasil:** Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemakaian retainer pasca perawatan ortodonti di Universitas YARSI diperoleh p-value berdasarkan fakultas, dirawat oleh siapa, jenis kelamin, durasi perawatan ortodonti dan tingkat angkatan. **Kesimpulan:** Hasil analisis uji Fisher terkait tingkat pengetahuan mengenai pemakaian retainer ortodonti antara mahasiswa FKG dengan selain FKG didapatkan nilai signifikansi $p > 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa FKG dengan selain FKG dalam pemakaian retainer. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemakaian retainer pasca perawatan ortodonti merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sebagai langkah menegakkan keselamatan jiwa (hifz an-nafs).

Kata Kunci: perawatan ortodonti, retainer, tingkat pengetahuan

PERBANDINGAN SUPLEMEN ANTIOKSIDAN TERHADAP AKTIVITAS MIGRASI DAN MORFOLOGI SEL FIBROBLAS

Latifah Hannum Nst*, Hesti Witasari Jos Erry**, Anita Rosa
Delima**, Indra Kusuma***

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas
YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI,
Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Menurut data poliklinik gigi di RSUD Kotamobagu 2018 prevalensi penyakit pulpa sebesar 44.8%. Pulpitis yang tidak ditangani akan menjadi penyakit yang lebih parah seperti nekrosis pulpa dan abses. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh peranan migrasi sel fibroblas dan antioksidan. Antioksidan dapat diperoleh salah satunya dari suplemen Pharmanex Lifepak dan Blackmores Natural E 250 IU. **Tujuan:** Mengetahui perbandingan antioksidan dari suplemen Pharmanex lifePak dan suplemen Blackmores natural E 250 IU terhadap aktivitas migrasi dan morfologi sel fibroblas. **Metode Penelitian:** Bersifat experimental laboratorium. Sampel yang digunakan Human Dermal Fibroblas (HDF) yang diaplikasikan Pharmanex LifePak 0.5%, 0.25%, 0.15% dan Blackmores Natural E 250 IU 0.5%, 0.25%, 0.15%. **Hasil:** Penggunaan suplemen Pharmanex LifePak konsentrasi 0.5%, 0.25%, 0.15% dan Blackmores Natural E 250 IU konsentrasi 0.5%, 0.25%, 0.15% menunjukkan peningkatan aktivitas migrasi dan tidak terjadi perubahan morfologi sel. Suplemen Blackmores Natural E 250 IU dengan konsentrasi 0.5% lebih cepat mengalami migrasi sel. **Kesimpulan:** Suplemen Blackmores Natural E 250 IU dengan konsentrasi 0.5% mengalami migrasi sel lebih signifikan dibandingkan dengan Pharmanex LifePak 0.5%, 0.25%, 0.15% dan Blackmores Natural E 250 IU 0.25%, 0.15% dan tidak terjadi perubahan morfologi.

Kata Kunci: blackmores natural E 250 IU, migrasi dan morfologi sel fibroblas, pharmanex lifepak, penyembuhan luka

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN PERILAKU DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS KECAMATAN CENKARENG

Nur Allya Rahmah*, Sonya Priyadharsini, Agus Ardinansyah*****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Penyakit pada gigi dan mulut pada masa kehamilan dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan memelihara dan menjaga kesehatan rongga mulutnya. Faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kecamatan Cengkareng. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan bersifat deskriptif analitik dengan desain. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cengkareng berjumlah 140 responden pada tahun 2022. Instrumen yang digunakan berupa kusioner berisi 14 pertanyaan. Analisis data yang digunakan yaitu uji analitik korelatif kategorik Spearman. **Hasil:** Hasil uji analitik korelatif Spearman, antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan perihal menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), antara pengetahuan dengan perilaku yang menghasilkan nilai signifikansi 0.043 ($p < 0.05$), diantara sikap dengan perilaku menghasilkan nilai p - value ($p > 0.05$). **Kesimpulan:** (1) Diperoleh ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kecamatan Cengkareng memiliki pengetahuan dengan kategori sedang, sedangkan sikap kategori baik, dan perilaku kategori sedang, (2) adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut, (3) terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku, namun tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku.

Kata Kunci: kehamilan; kesehatan mulut, pengetahuan, perilaku, sikap

FREKUENSI MENYIKAT GIGI PADA IBU HAMIL DALAM UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN RONGGA MULUT DI PUSKESMAS KECEMATAN CENKARENG, JAKARTA BARAT

El Husna Emirsyah Az Zahrah*, Sonya Priyadharsini**, Dewi Nurul
Mustaqimah***

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Kebersihan rongga mulut pada ibu hamil dapat berhubungan dengan risiko BBLR (berat bayi lahir rendah), preeklamsia, serta bayi lahir premature. Risiko ini didukung oleh frekuensi menyikat gigi ibu hamil yang masih rendah. Maka dari itu, pengukuran OHI-S dibutuhkan sebagai acuan dasar. Frekuensi menyikat gigi yang baik merupakan implikasi dari maqashid syariah dalam upaya meminimalisir terjadinya BBLR, preeklamsia, dan bayi lahir premature. **Tujuan:** Mengetahui frekuensi menyikat gigi dalam menjaga kebersihan rongga mulut pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cengkareng serta tinjauannya dari perspektif Islam. **Metode Penelitian:** Survey cross-sectional dengan desain penelitian kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 95 responden yang ditentukan secara purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, lalu data di analisis menggunakan uji non parametrik dan uji Kendall. **Hasil:** Hasil uji non parametrik dan Kendall antara frekuensi menyikat gigi terhadap kebersihan rongga mulut pada ibu hamil di Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat tidak menunjukkan adanya hubungan ($p > 0,05$). **Kesimpulan:** Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat kurang memahami teknik menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi ibu hamil minimal 2 kali sehari, kurangnya pengetahuan mengenai frekuensi menyikat gigi yang baik bagi ibu hamil, serta tidak melakukan kunjungan ke dokter gigi karena merasa kebersihan rongga mulut sama seperti sedang tidak dalam masa kehamilan. Dalam Islam menjaga kebersihan gigi dan mulut bagi ibu hamil adalah wajib dan menjadi bagian dari menjaga keturunan (hifdz al-nasl) dan menjaga jiwa (hifdz al-nafs), namun ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat belum memaksimalkan upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menggunakan obat kumur dan melakukan kunjungan ke dokter gigi.

Kata Kunci: frekuensi menyikat gigi, hifdz al-nafs, ibu hamil, kebersihan, maqashid asy-syari'ah, rongga mulut

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN SILVER DIAMINE FLUOR (SDF) SEBAGAI ALTERNATIF PERAWATAN KARIES PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI JAKARTA UTARA

Noer Anisa*, Muhamad Zakki**, Djuned Prasonto**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Silver Diamine Fluor (SDF) adalah salah satu bahan yang sangat efektif untuk perawatan karies pada anak, tetapi penggunaan SDF di Indonesia masih belum optimal. **Tujuan:** Mengetahui persepsi orang tua terhadap penggunaan Silver Diamine Fluoride (SDF) sebagai alternatif perawatan karies pada anak usia 6-12 tahun di Kelurahan Pegangsaan Dua, Jakarta Utara serta tinjauannya dari sisi Islam. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan cross sectional study. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di kelurahan Pegangsaan Dua, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk G-form yang terdiri dari 6 pertanyaan. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memilih penggunaan SDF sebesar 70.4% untuk gigi anterior dan 73.9% untuk gigi posterior pada anak yang kooperatif, 69.6% untuk gigi anterior dan 75.7% untuk gigi posterior pada anak yang tidak kooperatif, dan 73.9% untuk gigi anterior dan 76.5% untuk gigi posterior pada kondisi pandemi. **Kesimpulan:** Mayoritas orang tua memilih SDF sebagai alternatif perawatan gigi untuk menjaga kesehatan gigi anak.

Kata Kunci: kooperatif, orang tua, pandemi, persepsi, sdf

PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP EROSI GIGI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS YARSI

Waode Ossa Madura*, Alisa Novianty Pratiwi**, Audiawati Surachmin***

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Masalah kesehatan gigi dan mulut menduduki peringkat keenam sebagai yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia, salah satunya ialah kerusakan jaringan keras gigi. Email merupakan permukaan terluar jaringan keras gigi yang rentan terhadap serangan asam sehingga menyebabkan erosi. Erosi gigi yang ditemukan di masyarakat sebagian besar disebabkan oleh faktor makanan dan gaya hidup. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap erosi gigi pada mahasiswa Universitas YARSI. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross-sectional study. Responden pada penelitian ini yaitu 629 mahasiswa Universitas YARSI. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner berjumlah 11 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, 15 pertanyaan tentang pengetahuan erosi gigi, dan 10 pertanyaan tentang sikap terhadap erosi gigi. **Hasil:** Berdasarkan uji Chi-Square dan uji T-Test, hasil skor pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tinggi (48%), hasil skor pengetahuan erosi gigi sedang (44.2%), dan hasil skor sikap sedang (46.9%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai erosi gigi termasuk kategori sedang karena mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga semakin luas tingkat pengetahuannya.

Kata Kunci: erosi gigi, mahasiswa Universitas YARSI, pengetahuan, sikap

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERAWATAN GIGI SULUNG DENGAN MENGGUNAKAN SILVER DIAMINE FLUOR (SDF) PADA ANAK USIA 1-6 TAHUN DI JAKARTA TIMUR

Sri Dinda Setiawan Putri*, Muhamad Zakki**, Prastiwi Setianingtyas**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Silver Diamine Fluor (SDF) adalah salah satu perawatan yang efektif untuk perawatan karies gigi pada anak. SDF memiliki efek samping yaitu menyebabkan gigi menjadi berwarna hitam setelah diaplikasikan. **Tujuan:** Mengetahui persepsi orang tua terhadap penggunaan Silver Diamine Fluor (SDF) sebagai perawatan alternatif untuk perawatan karies anak usia 1-6 tahun di Jakarta Timur. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah subjek total 144 orang tua di Jakarta Timur. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada skenario kondisi anak kooperatif, persentase orang tua yang setuju sebesar 79,2% untuk gigi anterior dan 84% pada gigi posterior, pada skenario kondisi anak tidak kooperatif, persentase orang tua yang memilih setuju sebesar 84,7% pada gigi anterior dan 93% pada gigi posterior, pada skenario kondisi pandemi, persentase orang tua yang memilih setuju pada gigi anterior sebesar 83,3% dan 86,8% pada gigi posterior. **Kesimpulan:** Mayoritas orang tua dengan anak usia 1-6 tahun di Jakarta Timur Setuju menggunakan SDF sebagai alternatif perawatan karies pada anak

Kata Kunci: anak usia 1-6 tahun, gigi sulung, persepsi orang tua, sdf

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TAHAP PROFESI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI INDONESIA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KELULUSAN TIDAK TEPAT WAKTU

Nasuha Cakra Bima Subroto*, Agus Ardinansyah**, Alisa Novianty Pratiwi***, Toto Heriyanto****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

****Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Mahasiswa lulus tepat waktu di Institusi pendidikan kedokteran gigi adalah mahasiswa yang mencapai indikator keberhasilan dalam memperoleh gelar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 4 tahun program sarjana dan 2 tahun program profesi. Data kelulusan tepat waktu mahasiswa fakultas kedokteran gigi diperguruan tinggi swasta dan negeri tahap sarjana mencapai 74,9% dan tahap profesi hanya 23% pada tahun 2021. Data mahasiswa baru yang terdaftar di perguruan tinggi negeri berjumlah 762.084 mahasiswa namun data kelulusan ditahun yang sama yaitu berjumlah 464.945 mahasiswa, maka dapat di simpulkan masih terdapat 297.139 mahasiswa lulus tidak tepat waktu. **Tujuan:** Menganalisis persepsi mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi pada perguruan tinggi negeri di Indonesia terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kelulusan tidak tepat waktu. **Metode Penelitian:** Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik cross sectional. Data diperoleh dari mahasiswa tahap profesi fakultas kedokteran gigi di perguruan tinggi negeri dengan penyebaran e-form dengan responden sebanyak 270 mahasiswa. **Hasil:** Faktor internal yang sangat memengaruhi mahasiswa aktif 4 semester yaitu kemampuan komunikasi (51,7%) dan faktor yang sangat memengaruhi mahasiswa lulus tidak tepat waktu yaitu keyakinan mahasiswa (71,9%). Faktor eksternal yang sangat memengaruhi mahasiswa aktif 4 semester yaitu kesulitan mencari pasien (70,7%) sedangkan faktor yang sangat memengaruhi mahasiswa lulus tidak tepat waktu yaitu kesulitan membayar uang pendidikan (75%) dan membayar perawatan pasien (76%). **Kesimpulan:** Kelulusan tidak tepat waktu pada mahasiswa tahap profesi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya keyakinan, motivasi, manajemen waktu, dan kondisi ekonomi yang kurang memadai.

Kata Kunci: fakultas Kedokteran gigi negeri, kuantitatif, kuesioner, mahasiswa tahap profesi, lulus tepat waktu

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ODONTOLOGI FORENSIK PADA MAHASISWA TINGKAT PROFESI DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS YARSI

Alya Nur Ramadhani*, **Okky Marita Ardy****, **Moch. Atmaji
Windrianto****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Kedokteran Gigi Forensik, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Odontologi forensik ialah salah satu subspesialis dalam praktik kedokteran gigi yang berguna untuk pemeriksaan, menganalisis, serta mengidentifikasi jenazah manusia berdasarkan karakteristik individual yang dilakukan oleh seorang dokter gigi forensik guna memberikan bantuan kepada aparat penegak hukum untuk mengungkapkan sebuah tindak pidana sesuai terhadap keahlian maupun pengetahuannya, sehingga memerlukan pengetahuan yang baik pada dokter gigi forensik. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Odontologi Forensik kepada mahasiswa tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini ialah deskriptif analitik dengan memakai metode cross sectional dan purposive sampling yang berjumlah 82 responden. Pengambilan data dilaksanakan melalui Gform dan uji chi-square. **Hasil:** Mahasiswa tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebesar 98,8%. Hasil analisis uji Chi-Square memperlihatkan ada perbedaan tidak bermakna secara statistik diantara jenis kelamin dan semester terhadap tingkat pengetahuan tentang odontologi forensik. **Kesimpulan:** Didapatkan tingkat pengetahuan tentang odontologi forensik pada mahasiswa tingkat profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI tinggi dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan semester kelompok 1 (semester 1- 4).

Kata Kunci: odontologi forensik, profesi, tingkat pengetahuan

HUBUNGAN TINGKAT STRES AKADEMIK AKIBAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERILAKU KESEHATAN PERIODONTAL MAHASISWA PRE-KLINIK FKG UNIVERSITAS YARSI

Hasna Anisa Nurma*, Dewi Nurul Mustaqimah**, Lisa Prihastari***, Siti Nur Riani****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

****Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Pendidikan merupakan sektor yang terdampak kebijakan pembatasan sosial untuk memutus rantai penularan Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran menjadi daring berdampak pada psikologis pelajar, ketidak-mampuan beradaptasi dalam keadaan ini dapat menyebabkan timbulnya stres akademik, yang dapat menyebabkan penurunan perilaku kebersihan rongga mulut. Ajaran Islam sangat memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap Muslim, termasuk upaya mencegah terjadinya stres. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan stres akademik akibat pandemi Covid-19 terhadap perilaku kesehatan periodontal mahasiswa pre-klinik FKGUY. **Metode Penelitian:** Metode cross-sectional berbasis survei online dengan sampel penelitian adalah mahasiswa pre-klinik FKGUY berjumlah 125 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner online berisi 16 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji analitik korelatif kategorik Kendall's Tau-b. **Hasil:** Hasil uji analitik korelatif Kendall's Tau-b, ditemukan korelasi antara usia dan tingkat angkatan dengan stres akademik, $r = 0,442$ ($p < 0,05$) pada usia dan $r = 0,322$ ($p < 0,05$) pada angkatan. Sedangkan, antara sosiodemografi maupun stres akademik terhadap perilaku kesehatan periodontal tidak ditemukan korelasi/ $r = 0$ dengan $p > 0,05$. **Kesimpulan:** (1) Terdapat hubungan linier positif sedang yang bermakna antara sosiodemografi, usia, dan angkatan dengan stres akademik selama pandemi Covid-19, (2) Tidak ditemukan hubungan linier antara sosiodemografi dengan perilaku kesehatan periodontal mahasiswa, (3) Tidak ditemukan hubungan linier antara stres akademik akibat pandemi Covid-19 dengan perilaku kesehatan periodontal pada mahasiswa, (4) Dalam perspektif Islam, diharapkan manusia dapat meningkatkan keimanan dan ikhlas dalam menghadapi pandemi, sehingga dapat meminimalisir mengalami stres akademik yang dapat berpengaruh pada kesehatan jaringan periodontalnya.

Kata Kunci: kesehatan periodontal, mahasiswa preklinik, pandemi covid-19, perilaku, sosiodemografi, stress akademik

HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI MAHASISWA PREKLINIK FKGUY DENGAN KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Rif'ah Oktavia*, Dewi Nurul Mustaqimah**, Dede Arsista***

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departement Ilmu Material dan Teknologi Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: 11 maret 2020 WHO melansir bahwa Covid-19 menjadi pandemi global yang mengakibatkan pneumonia. Pencegahan terpenting yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga pola hidup sehat, menjaga kebersihan rongga mulut, karena penularan Covid-19 melalui rongga mulut, hidung, dan mata. Kebersihan rongga mulut yang terjaga menjadikan jaringan periodontal bersih dan sehat, sehingga virus Corona tidak dapat bereplikasi dan bermigrasi melalui poket periodontal. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik-uji korelatif, dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah responden penelitian ini adalah 48 dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan google form dan dianalisis dengan uji Kendall's Tau-b. Hasil: Mayoritas mahasiswa preklinik FKGUY memiliki perilaku menyikat gigi baik (93.8%). Hasil analisis uji Kendall's Tau-b terdapat hubungan bermakna ($p=0.000$) antara perilaku menyikat gigi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19. **Kesimpulan:** (1) Distribusi perilaku menyikat gigi mahasiswa preklinik FKGUY pada saat pandemi Covid-19 adalah mayoritas baik. (2) Distribusi kesehatan jaringan periodontal mahasiswa preklinik FKGUY adalah mayoritas tetap baik. (3) Terdapat hubungan bermakna antara perilaku menyikat gigi mahasiswa preklinik FKGUY dengan kesehatan jaringan periodontal pada saat pandemi Covid-19 dengan kekuatan hubungan linier positif sedang ($r= 0,565$). Semakin baik perilaku menyikat gigi, akan semakin baik kesehatan jaringan periodontal.

Kata Kunci: covid-19, jaringan periodontal, mahasiswa preklinik, perilaku menyikat gigi

HUBUNGAN PERILAKU KONSUMSI SUSU SAPI DENGAN KESEHATAN JARINGAN PERIODONTAL PADA MAHASISWA PREKLINIK FKGUY SAAT PANDEMI COVID-19

Ais Anisa*, Dewi Nurul Mustaqimah, Siti Nur Riani*****

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

***Departement Agama Islam, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Pada Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Covid-19 dapat terdeteksi positif pada seseorang jika sistem imunitas menurun. Menurunnya fungsi sistem imunitas menyebabkan meningkatnya kejadian inflamasi kronis. Akibatnya kolonisasi biofilm meningkat dan kemampuan untuk mencegah invasi bakteri pada jaringan ikat berkurang. Meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan pemenuhan asupan nutrisi yang tepat. Susu sapi merupakan sumber protein, kalsium, fosfor, dan vitamin yang sangat baik. Ada hadits menuliskan agar tubuh tetap sehat, salah satunya dengan mengonsumsi susu karena memberikan banyak manfaat bagi manusia. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19 dan pandangannya dari perspektif Islam. **Metode Penelitian:** jumlah sampel penelitian ini adalah 48 responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan google form dan dinalisis dengan uji Kendall's Tau-b. **Kesimpulan:** sebanyak 62,5% mahasiswa preklinik FKGUY memiliki perilaku konsumsi susu sapi yang kurang baik, sebanyak 95,8% mahasiswa preklinik FKGUY memiliki kesehatan jaringan periodontal yang baik. Kesimpulan: tidak terdapat hubungan ($p = 0,712$) antara perilaku konsumsi susu sapi dengan kesehatan jaringan periodontal pada mahasiswa preklinik FKGUY saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: covid-19, jaringan periodontal, susu sapi

TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN KE POLI GIGI DI PUSKESMAS KECAMATAN CENKARENG, JAKARTA BARAT

Rosi Nurhikmah*, Sonya Priyadharsini**, Alisa Novianty**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Pada masa kehamilan akan merubah hormon ibu hamil dan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Ibu hamil sangat berisiko terkena Gingivitis, Periodontitis, Mobilitas Gigi dan Karies. Diketahui penyakit Periodontal yang berhubungan dengan ibu hamil mempunyai efek samping seperti kelahiran prematur, serta berat badan lahir rendah (BBLR). Maka dari itu pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan cara berkunjung ke poli gigi, namun masih banyak ibu hamil yang cemas dalam melakukan kunjungan ke dokter gigi dikarenakan beberapa kendala seperti adanya miskonsepsi, kendala waktu, ketidakpuasan dengan kualitas pelayanan, dan keyakinan bahwa perawatan gigi tidak aman selama masa kehamilan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ke poli gigi di Puskesmas kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. **Metode Penelitian:** Penelitian bersifat analitik dengan metode purposive sampling, berjumlah 135 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Lalu di analisis menggunakan uji Univariat dan Uji Spearman. **Hasil:** Sebanyak 74 (54.8%) dari total keseluruhan 135 (100%) ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA mengalami cemas ringan terhadap kunjungan ke poli gigi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p > 0,05$) serta gambaran cemas pada ibu hamil karena tidak mendapatkan penjelasan prosedur yang cukup baik, perawatan cabut gigi, biaya perawatan gigi yang mahal, perawatan gigi mengganggu aktivitas karena akses ke dokter gigi yang jauh, dan keyakinan terhadap dampak dari perawatan gigi terhadap janin yang sedang dikandung. **Kesimpulan:** Ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA mengalami cemas ringan terhadap kunjungan ke poli gigi. Ibu hamil dapat mengatasi rasa cemas dengan cara meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: ibu hamil, kecemasan, kunjungan ke poli gigi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN BENANG GIGI (DENTAL FLOSS) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS YARSI

Anggia Salsabila*, Alisa Novianty**, Sonya Priyadharsini**

*Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

**Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Salah satu bentuk menjaga kesehatan jasmani adalah dengan menjaga kesehatan rongga mulut karena gigi dan mulut memiliki peran penting terhadap kondisi tubuh secara keseluruhan. Sikap dan perilaku seseorang sangat ditentukan dari pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki oleh orang tersebut, terlebih tentang kesehatan. Faktor utama penyebab penyakit gigi dan mulut biasanya adalah plak. Metode umum yang dapat membersihkan plak yaitu dengan cara menyikat gigi. Namun, sikat gigi tidak dapat menjangkau sela sela gigi atau daerah interproksimal gigi, sehingga diperlukan cara lain untuk membersihkan plak gigi yaitu dengan menggunakan benang gigi. Menurut American Dental Association, menyatakan bahwa penggunaan benang gigi dapat membersihkan plak bagian interproksimal hingga lebih dari 50%. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Universitas YARSI terkait benang gigi dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku penggunaan benang. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross-sectional. Responden pada penelitian ini yaitu 264 mahasiswa Universitas YARSI. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner berjumlah 13 pertanyaan tentang pengetahuan, 7 pertanyaan tentang sikap, dan 8 pertanyaan tentang perilaku penggunaan benang gigi. **Hasil:** Berdasarkan uji Chi-Square dan uji T-Test, hasil skor pengetahuan sedang (48.1%), hasil skor sikap sedang (67.4%), dan hasil skor perilaku tidak baik (47.7%). **Kesimpulan:** Masih rendahnya angka perilaku penggunaan benang gigi pada mahasiswa Universitas YARSI sehingga perlu dilakukan DHE dan sosialisasi mengenai benang gigi untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku mahasiswa agar kebersihan rongga mulut lebih optimal.

Kata Kunci: benang gigi, kebersihan mulut, pengetahuan, perilaku, sikap



SEMINAR UTAMA

CERAMAH ILMIAH I

Hari I, 07.35 - 09.35 WIB
Aba Laksana, drg.
Ferdinand Hadinata, drg., Sp.Perio
Alphonsus Quendangen, drg., DFM, SP.OF

CERAMAH ILMIAH II

Hari I, 10.45 - 12.20 WIB
Nurfianti, drg., Sp.PM
Juliani Kusumaputra, drg., Sp.BM

CERAMAH ILMIAH III

Hari I, 13.20 - 14.45 WIB
Dr. Anggraeni, drg., Sp.KG
Prof. Ali Ghuftron Mukti, dr., M.Sc., Ph.D., AAK

CERAMAH ILMIAH IV

Hari II, 07.40 - 09.25 WIB
Dr. Jeddy, drg., Sp.KGA
Denny Sidiq Hudaya, drg., Sp. BM

CERAMAH ILMIAH V

Hari II, 09.25 - 11.50 WIB
Dimas Mahardika, drg., Sp.KG
Taufiq Ariwibowo, drg., Sp.KG(K)
Hesti Witasari Jos Erry, drg., Sp.KG

CERAMAH ILMIAH VI

Hari II, 13.05 - 15.40 WIB
Ridhayani Hatta, drg., M.Sc
Agus Ardinansyah, drg., S.H., M.Pd.Ked

SIMPLE SHADE COMPOSITE RESIN FOR ANTERIOR DIRECT RESTORATION

Aba Laksana*

*Dokter Gigi, Bekasi, Indonesia

Latar belakang: Tumpatan anterior secara direct sudah dikenal luas oleh para dokter gigi sebagai kasus yang cukup menantang, baik secara anatomi, warna maupun harmonisasi dengan gigi sebelahnya. Kavitas kelas III dan IV (GV Black) adalah kasus-kasus yang seringkali dijumpai oleh dokter gigi apabila menanggapi kasus gigi anterior. Dokter gigi harus cermat dalam menganalisis setiap kasus. Berbagai pertimbangan dibuat untuk mendapatkan diagnosa dan rencana perawatan yang tepat.

Pemilihan teknik secara direct menggunakan bahan tumpatan resin komposit untuk tumpatan di gigi anterior memiliki beberapa kelebihan seperti waktu kunjungan singkat, pengurangan gigi yang minimalis, warna tumpatan yang menyerupai gigi, dan mudah untuk dilakukan perbaikan. Kekurangan teknik direct ini meliputi perubahan warna tumpatan seiring berjalannya waktu, tergantung ketrampilan dari dokter gigi, dan kekuatan bahan bila dibandingkan dengan teknik indirect.

Metode: Ketrampilan dokter gigi untuk menyelesaikan kasus gigi anterior sangat diperlukan dalam teknik direct, karena harus menguasai anatomi gigi anterior, pemilihan warna resin komposit yang tepat sehingga bisa menyerupai gigi aslinya, dan menjaga harmonisasi gigi geligi anterior apabila mengerjakan beberapa kasus dalam satu waktu. Kecermatan dalam pengerjaan juga sangat ditunjang apabila dokter gigi juga sudah menggunakan magnifikasi dalam pengerjaan kasus anterior secara direct.

Kata Kunci: direct restoration, gigi anterior, komposit, warna

DIGITAL DENTISTRY APPLICATION IN THE GINGIVECTOMY TREATMENT

Ferdinand Hadinata*

*Departemen Ilmu Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Pembesaran gingiva (gingival enlargement) adalah suatu pembesaran pada gingiva yang disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor lokal maupun sistemik. Faktor utama yang sering dijumpai adalah faktor lokal yaitu plak dan kalkulus. Pembesaran gingiva yang terdiri dari jaringan fibrotik biasanya tidak mengalami pengkerutan setelah dilakukan scaling dan root planning dan akibat ukurannya yang terlalu besar dapat menghalangi akses untuk dapat dilakukan pembersihan deposit secara menyeluruh. Pada kasus seperti ini maka perawatan bedah gingiva menjadi pilihan perawatan yaitu tindakan gingivectomy.

Dokter gigi perlu mengenali diagnosa, etiologi, pemeriksaan penunjang sebelum melakukan prosedur gingivectomy. Selain ketiga faktor yang telah disebutkan, untuk mendapatkan hasil yang terukur dan meminimalkan terjadinya kemungkinan rekurensi atau kegagalan perawatan gingivectomy dokter gigi juga perlu mengenal bagaimana teknik gingivectomy yang baik dengan menggunakan scalpel.

Perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang, contohnya Digital Smile Design (DSD), dapat membantu dokter gigi dalam menganalisa dan menyusun rencana perawatan pasien dalam perawatan gingivectomy. Salah satu keuntungan yang lain dari digital smile design, dokter gigi dapat memberikan simulasi kemungkinan hasil perawatan yang dapat dicapai.

Kata Kunci: bedah gingiva, gingival enlargement, gingivectomy, pembesaran gingiva

PERAN DOKTER GIGI DALAM PROSES DISASTER VICTIM INVESTIGATION (DVI)

Alphonsus Rodriguez Quendangen*

*Praktisi Forensic Odontology, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Kondisi geografis Indonesia yang merupakan kepulauan, dan berada di tengah-tengah pertemuan lempeng lempeng tektonik Eurasia, Indo Australia dan Pasifik, menyebabkan Indonesia merupakan salah satu negara yang terbanyak mengalami musibah, baik karena kecelakaan alat-alat transportasi seperti pesawat udara dan kapal laut, maupun karena bencana alam. Pada musibah-musibah demikian, umumnya jatuh korban dalam jumlah besar, yang seringkali mengalami kerusakan pada tubuhnya, sehingga sulit di-identifikasi secara visual. **Tujuan:** Untuk dapat meng-identifikasi korban-korban musibah massal demikian, maka cara terbaik sejauh ini adalah melaksanakan identifikasi melalui proses Disaster Victim Identification (DVI) yang diperkenalkan oleh INTERPOL. Dalam proses identifikasi ini, peran gigi sebagai sarana identifikasi sangatlah menonjol, karena sifatnya yang individual dan tahan terhadap trauma maupun pembusukan. **Metode:** Untuk dapat melakukan identifikasi melalui sarana gigi dan mulut, maka tenaga dokter gigi sangatlah diperlukan, mulai dari pemeriksaan post mortem pada korban, analisa terhadap data ante mortem dari keluarga, maupun analisa perbandingan antara data ante mortem dan post mortem. Jika jumlah korban cukup banyak, maka akan diperlukan banyak dokter gigi untuk dapat membantu proses DVI. **Kesimpulan:** Maka akan sangat bermanfaat jika banyak dokter gigi memahami peran dokter gigi dalam proses DVI, agar dapat membantu dalam proses DVI jika saatnya tenaga mereka diperlukan

Kata Kunci: ante mortem, DVI, identifikasi, post mortem

EARLY DETECTION OF ORAL POTENTIALLY MALIGNANT DISORDERS

Nurfianti*, Audiawati Surachmin*, Ahmad Ronal*

*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

The early detection of oral potentially malignant disorders (OPMDs) is crucial for timely intervention and improved patient outcomes. The importance of early detection methods, such as clinical examination, advanced imaging techniques, and biomarker analysis, in identifying OPMDs. It also emphasizes the role of healthcare professionals in educating patients about risk factors and promoting regular oral health screenings to reduce the incidence and progression of oral malignancies. Early detection strategies hold promise in reducing the burden of oral cancer and improving overall public health

Kata Kunci: early detection, oral malignancy, screening

A GUIDE TO IDENTIFYING ORAL SQUAMOUS CELL CARCINOMA

Juliani Kusumaputera*

*Departemen Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar belakang: Lebih dari 90% neoplasma maligna dimulut adalah karsinoma sel skuamosa yang muncul dari epitel mukosa mulut. Mengenali karsinoma sel skuamosa oral pada stadium dini merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan terapi. **Tujuan:** untuk melakukan diagnosis dini pada pasien karsinoma sel skuamosa, karena survival/kemampuan bertahan hidup sangat tergantung dari ukuran tumor dan ketepatan perawatan. **Metode:** Tingkat pertama penatalaksanaannya adalah mengidentifikasi jenis, perluasan dan stadium karsinoma untuk mengevaluasi komorbiditas dan ekspektasi serta kemampuan mengatasi penyakit/resiliensi pasien. **Hasil:** Praktisi dental/dokter gigi mungkin lebih sering menjumpai mukosa pasien dengan adanya bercak putih atau merah, bukan suatu lesi berbentuk karsinoma. Bercak putih atau merah ini dapat dibiopsi ditempat praktek dokter gigi, namun untuk lesi yang lebih berisiko tinggi dokter gigi tidak disarankan untuk melakukan biopsi. **Kesimpulan:** Pada kasus karsinoma sel skuamosa oral diharapkan seorang praktisi dokter gigi dapat berkontribusi dalam melakukan pencegahan, mendeteksi dini dan melakukan perawatan lanjutan setelah selesai terapi.

Kata Kunci: identifikasi, diagnosis dini, karsinoma sel skuamosa oral, stadium.

MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI DOKTER GIGI

Bambang S. Trenggono*

*Departemen Ilmu Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan dokter gigi telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks perubahan dinamis dalam praktik kedokteran gigi. **Tujuan:** Materi ini bertujuan untuk menguraikan signifikansi dan strategi yang terlibat dalam proses mengembangkan jiwa kewirausahaan di antara dokter gigi. **Pembahasan:** Proses pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dokter gigi mencakup pemahaman tentang bagaimana meningkatkan keterampilan manajemen praktik, membangun hubungan yang kuat dengan pasien, dan menggabungkan inovasi dalam layanan kedokteran gigi. Selain itu, materi ini menyoroti pentingnya pendidikan berkelanjutan dan pelatihan dalam membekali dokter gigi dengan pengetahuan yang diperlukan dalam aspek bisnis praktik mereka. **Kesimpulan:** Mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan dokter gigi bukan hanya tentang kesuksesan finansial, tetapi juga tentang memberikan perawatan gigi yang berkualitas dan berkelanjutan sambil memenuhi tuntutan pasar yang berubah dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: dokter gigi, jiwa kewirausahaan, praktik dokter gigi

TRAUMATIZED TEETH AND TREATMENT IN CHILDREN

Jeddy*

*Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Latar belakang: Trauma gigi merupakan cedera yang terjadi melibatkan gigi dan atau melibatkan struktur pendukungnya. International Association Dental Traumatology (IADT) melaporkan bahwa satu dari dua anak mengalami trauma gigi pada usia 8-12 tahun sehingga trauma gigi menjadi salah satu masalah serius yang sering terjadi di kalangan anak-anak.

Trauma gigi pada anak dapat menyebabkan fraktur, luksasi gigi dan gigi yang keluar dari soketnya atau sering disebut avulsi. Avulsi gigi termasuk dalam keadaan darurat yang sering terjadi pada anak dan harus segera ditangani oleh dokter gigi. Selain itu, trauma gigi pada anak menyebabkan gangguan fungsi bicara, pengunyahan, estetika, erupsi gigi tetap dan gangguan psikologis anak.

Metode: Seminar ini akan membahas mengenai trauma gigi pada gigi permanen muda secara lengkap. Mulai dari faktor yang dapat menyebabkan trauma, anamnesis, pemeriksaan klinis dan penunjang, penegakkan diagnosis, hingga rencana perawatan untuk pasien

Kata Kunci: anak, avulsi, gigi permanen muda, trauma

TEKNIK KERJA CEPAT, EFISIEN, DAN TANPA RASA SAKIT PADA SAAT ODONTEKTOMI DAN EKSTRAKSI GIGI

Denny Sidiq Hudaya*

*Departemen Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Pencabutan gigi atau ekstraksi gigi adalah proses mengeluarkan gigi dari tulang alveolar karena gigi tersebut sudah tidak dapat dirawat, dan tidak berfungsi lagi, atau menyebabkan sakit. Odontektomi adalah prosedur pencabutan gigi yang impaksi dan impaksi adalah gigi yang terpendam di dalam tulang rahang atau terhalang tulang dan jaringan gingiva sehingga tidak muncul ke permukaan oklusal. Proses pencabutan gigi baik dengan prosedur sederhana maupun dengan odontektomi tidak jarang menimbulkan trauma kepada pasien akibat tindakan pencabutan gigi tersebut seperti rasa sakit saat pencabutan gigi dan waktu yang cukup lama, bahkan dapat terjadi komplikasi pasca pencabutan odontektomi seperti trauma saraf dan lain lain.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan dokter gigi dalam manajemen pencabutan gigi dengan menggunakan teknik yang tepat dapat memberikan layanan yang cepat kepada pasien, dan meminimalkan timbulnya rasa sakit saat pencabutan gigi. Pengetahuan dokter gigi terhadap teknik pencabutan gigi yang tepat bertujuan untuk memberikan perawatan yang cepat, efisien, dan meminimalkan rasa sakit atau bahkan pasien tidak merasakan sakit sedikitpun saat pencabutan. Tindakan ini diupayakan agar pasien merasa nyaman dan puas saat pencabutan gigi tanpa rasa takut dan mencegah terjadinya trauma pasca pencabutan gigi atau odontektomi.

Kata Kunci: impaksi, odontektomi, tanpa rasa sakit, teknik ekstraksi

CURRENT TREND OF ROOT CANAL TREATMENT

Dimas Mahardika*

Dokter gigi, Jakarta, Indonesia

Perkembangan zaman selalu menghadirkan teori-teori dan teknologi-teknologi baru. Teori dan teknologi baru ini dikembangkan untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas hidup kita sebagai manusia. Begitu juga dalam ilmu kedokteran gigi, khususnya dalam bidang perawatan saluran akar. Sejak pertama kali ditemukannya jenis perawatan ini, para praktisi, ilmuwan dan akademisi telah banyak menemukan hal baru dan juga teknologi untuk memudahkan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan perawatan saluran akar. Dalam seminar ini saya akan membahas mengenai teori-teori dan teknologi serta alat-alat terbaru yang telah ditemukan dan diciptakan untuk membantu kita sebagai dokter gigi dalam melakukan perawatan saluran akar.

Kata Kunci: gigi, konservasi, perawatan saluran akar, teknologi

CREATING A NATURAL CLASS II TEETH COMPOSITE RESTORATION

Taufiq Ariwibowo*

*Departemen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Saat ini penggunaan restorasi resin komposit gigi posterior mengalami peningkatan oleh karena permintaan pasien yang tinggi akan restorasi gigi estetik dan pesatnya perkembangan bahan. Resin komposit sebagai restorasi gigi posterior memiliki tingkat keberhasilan pada pemakaian klinis setelah 5 tahun sebesar 90%. Dalam penatalaksanaan tumpatan konposit kelas II, mengembalikan titik kontak dan kontur proksimal menjadi tantangan yang harus dihadapi. Kesulitan ini dapat diatasi dengan penggunaan matrix system dan juga wedge yang membantu dalam mencapai kontak interproksimal yang tepat. Pada restorasi resin komposit kelas II, kebocoran mikro sering terjadi pada daerah dinding gingiva. Beberapa upaya dilakukan untuk mengurangi resiko kebocoran mikro restorasi resin komposit. Salah satunya adalah dengan teknik peletakkan resin komposit. Teknik peletakkan resin komposit dapat berpengaruh meminimalisir terjadinya penyusutan akibat polimerisasi.

Kata Kunci: restorasi resin komposit kelas II, matrix system, teknik aplikasi

ENDODONTIC EMERGENCY TREATMENT IN DAILY PRACTICE

Hesti Witasari Jos Erry*

*Departemen Ilmu Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Kurang lebih 90% pasien yang datang ke dokter gigi meminta pengobatan untuk menghilangkan rasa sakit pada giginya. Kebanyakan kasus yang terjadi di gigi pasien memiliki penyakit pulpa dan atau disertai penyakit periapikal. Sehingga kebanyakan tindakan penanganan kasus tersebut adalah terapi endodontik. Aspek terpenting dalam perawatan pasien darurat endodontik adalah diagnosis dan pengobatan yang akurat yang mudah untuk dilaksanakan dalam tindakan praktek sehari-hari.

Definisi darurat adalah Kasus yang berhubungan dengan nyeri dan atau disertai bengkak dan memerlukan diagnosis dan pengobatan sesegera mungkin. Kasus kegawatdaruratan terbanyak adalah Flare up Pulpitis akut, Pulpitis akut dengan periodontitis apikal, Nekrosis pulpa dengan abses periapikal akut, dan Fraktur gigi (trauma). Masing-masing kasus membutuhkan Tindakan yang berbeda-beda. Dokter gigi harus jeli melakukan diagnosis yang tepat untuk merencanakan tindakan perawatan yang tepat dalam prakteknya sehari-hari.

Kata Kunci: gigi, kegawatdaruratan, konservasi, pulpitis akut

MATERIALS SELECTION FOR EFFICIENT TOOTH PREPARATION

Ridhayani Hatta*

*Departemen Ilmu Teknologi & Material Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Preparasi gigi adalah tahapan yang paling dasar dalam prosedur kedokteran gigi restoratif. dan pemilihan bahan yang tepat berperan penting dalam mencapai keberhasilan dan efisiensi perawatan. **Tujuan:** Materi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pertimbangan dalam proses pemilihan material untuk preparasi gigi. **Pembahasan:** Materi ini memberikan penekanan terkait perlunya para klinisi membuat keputusan yang berdasarkan faktor-faktor seperti bahan dasar material, jenis restorasi, dan karakteristik individu dari gigi yang akan dipreparasi. Materi ini juga membahas terkait material utama yang digunakan dalam preparasi gigi, yaitu bur gigi. Selain itu, materi ini juga mengeksplorasi pentingnya kemajuan dalam ilmu dan teknologi material kedokteran gigi, yang telah berkontribusi pada peningkatan presisi, daya tahan, dan hasil estetika dalam teknik preparasi gigi. **Kesimpulan:** Pada akhirnya, materi ini menekankan peran penting pemilihan material dalam mencapai prosedur preparasi gigi yang efisien yang memprioritaskan kesehatan rongga mulut jangka panjang dan kepuasan pasien.

Kata Kunci: bur gigi, pemilihan material, preparasi gigi

ETHIC AND MEDICOLEGAL IN DENTAL PRACTICE

Agus Ardinansyah*

*Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Praktik kedokteran gigi adalah bidang profesi yang menghadapkan praktisi kepada tantangan etika dan medikolegal yang kompleks. Penerapan medikolegal Di dalam praktik kedokteran gigi terdapat tiga aspek yang sangat relevan, yaitu etik, disiplin, dan hukum. Etik adalah dasar moral yang mengatur perilaku para dokter gigi. Etika dalam kedokteran gigi mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, privasi pasien, dan prinsip "primum non nocere" (pertama-tama, jangan berbahaya). Dokter gigi harus berperilaku dengan etika yang tinggi dalam hubungannya dengan pasien, sesama profesional, dan masyarakat umum. Disiplin adalah bagian integral dari praktik kedokteran gigi yang berfokus pada standar profesi. Dokter gigi diharapkan mematuhi standar klinis, menjaga kompetensi, dan selalu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Hukum adalah aspek yang mengatur tindakan hukum dan kewajiban dalam praktik kedokteran gigi. Pelanggaran hukum dalam kedokteran gigi dapat berakibat pada sanksi yang serius.

Integrasi yang baik antara etik, disiplin, dan hukum adalah esensial dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi kedokteran gigi. Para praktisi dokter gigi harus senantiasa memahami dan menghormati kewajiban etik, mematuhi pedoman disiplin, serta mematuhi hukum yang berlaku. Dengan memahami dan menghormati ketiga aspek ini, praktisi kedokteran gigi dapat memberikan perawatan yang berkualitas tinggi, menjaga integritas profesi, dan melindungi kepentingan pasien dan masyarakat.

Kata Kunci: etik, integritas, medikolegal, praktek dokter gigi



KEGIATAN KETERAMPILAN

HANDS-ON 1 & 2

Hari I, 10.45 - 12.20 WIB

Ferdinand Hadinata, drg., Sp.Perio
Alphonsus Quendangen, drg., DFM, SP.OF

HANDS-ON 3

Hari I, 13.20 - 14.45 WIB

Aba Laksana, drg.

HANDS-ON 4 & 5

Hari I, 15.05 - 16.10 WIB

Nurfianti, drg., Sp.PM
Juliani Kusumaputra, drg., Sp.BM

HANDS-ON 6, 7 & 8

Hari II, 13.00 - 15.00 WIB

Dr. Jeddy, drg., Sp.KGA
Denny Sidiq Hudaya, drg., Sp. BM
Taufiq Ariwibowo, drg., Sp.KG(K)

HANDS-ON 9 & 10

Hari II, 15.00 - 17.00 WIB

Dimas Mahardika, drg., Sp.KG
Hesti Witasari Jos Erry, drg., Sp.KG

COMPREHENSIVE HISTORY TAKING FOR EARLY DETECTION OF ORAL CANCER

Nurfianti*, Audiawati Surachmin*, Ahmad Ronal*

*Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Oral cancer is a significant public health concern worldwide, with potentially devastating consequences if not detected and treated in its early stages. Comprehensive history taking plays a crucial role in the early detection of oral cancer, as it allows healthcare providers to identify risk factors, symptoms, and other relevant information that may signal the presence of this disease. This abstract outlines the key components of an effective history-taking process for early oral cancer detection, emphasizing the importance of a systematic and patient-centered approach.

Kata Kunci: oral cancer, anamnesis, history-taking

PENATALAKSANAAN PERDARAHAN PASCA EKSTRAKSI GIGI

Juliani Kusumaputera*

*Departemen Ilmu Bedah Mulut dan Maksilofasial, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Latar belakang: Perdarahan dapat terjadi saat atau setelah ekstraksi gigi sederhana. Perdarahan ini dipicu oleh beberapa hal, diantaranya karena terlepasnya blood clot dari soket bekas pencabutan gigi.

Metode: Teknik mengatasi perdarahan karena ekstraksi gigi yang paling mudah adalah meletakkan bahan hemostatika lokal kedalam soket bekas pencabutan dan agar bahan hemostatika ini tidak terlepas atau keluar dari soket, maka dilakukan penjahitan diatas soket tersebut dengan tehnik figure-of-eight.

Kata Kunci: ekstraksi, gigi, hemostatika, perdarahan

HOW TO STABILIZED TRAUMATIZED TEETH IN CHILDREN

Jeddy*

*Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Latar Belakang: Trauma gigi merupakan cedera yang terjadi melibatkan gigi dan atau melibatkan struktur pendukungnya sehingga dapat menyebabkan fraktur, luksasi gigi dan gigi yang keluar dari soketnya atau sering disebut avulsi. Avulsi gigi termasuk dalam keadaan darurat yang sering terjadi pada anak dan harus segera ditangani oleh dokter gigi.

Metode: Perawatan trauma gigi pada anak bervariasi salah satunya adalah stabilisasi gigi yang luksasi dan replantasi gigi yang avulsi. Splint merupakan alat yang digunakan untuk mendukung, melindungi, menstabilisasi gigi, dan mencegah cedera lebih lanjut. Pada hands on kali ini, akan membahas secara lengkap mengenai splinting sebagai perawatan kasus trauma gigi pada anak

Kata Kunci: anak, avulsi, gigi permanen muda, splint, trauma

**THANK YOU!
HOPE YOU ARE
ENJOY THE SEMINAR!**

CONTACT

+62819-3675-2526



ilmiahfkgyarsi@gmail.com



www.yarsi.ac.id



Jl. Letjen Suprpto,
Cempaka Putih, Jakarta Pusat

